

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN SIKAP
MEMAAFKAN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Islam (S.Psi.I) Dalam Ilmu Psikologi Islam**

Oleh
LIDIA
NIM : 11350036



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
& Pemikiran Islam IAIN
Raden Fatah Palembang di-
Palembang

Assalammualaikum, Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan, dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan skripsi saudara:

Nama : Lidia

Nim : 11 35 0036

Jurusan : Psikologi Islam

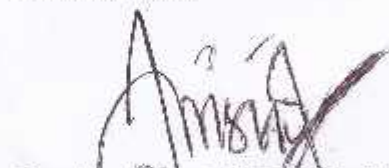
Judul Skripsi : **"Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap
Memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang"**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum, Wr, Wb

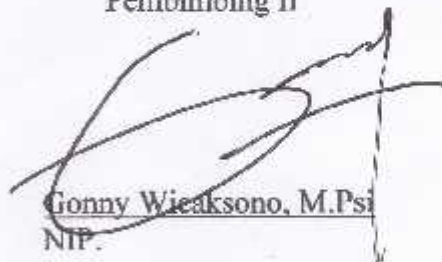
Palembang, November 2015

Pembimbing 1



Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag
NIP. 196808171997032001

Pembimbing II



Gonny Wieaksono, M.Psi
NIP.



PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis/03 Desember 2015

Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Maka Skripsi Saudari :

Nama : Lidia

NIM : 11350036

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan pada Siswa Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi.I) Dalam Ilmu Psikologi Islam.

Palembang, 03 Desember 2015

Dekan,

**Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 19680714 199403 1 008**

Tim Munaqosyah

Ketua,

Sekretaris,

Hedri Nadhiran, M.Ag
NIP. 197404271997031002

Zakki Faddad Syarif Zain, MA
NIP. 198501252014031001

Penguji Utama,

Penguji Kedua,

DR. M. Noupal, M.Ag
NIP. 197210282000031001

Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi, M.Si
NIP. 198901092015012666

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidia
NIM : 11350036
Tempat/Tanggal Lahir : Riding, 17 Maret 1993
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN SIKAP MEMAAFKAN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**" adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 16 November 2015



Lidia
NIM. 11350036

MOTTO

“Orang kuat itu bukanlah yang menang dalam gulat, tetapi orang yang mampu menahan nafsu amarahnya”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Memaafkan tidak mengubah masa lalu, namun memperbaiki masa depan”

(Lidia)

“Meminta maaf tidak akan mengurangi harga dirimu, memaafkan akan menenangkan jiwamu “

(Lidia)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

- ♥ *Ku persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Slamet Riadi yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti, dan Almarhumah Ibunda tercinta Yulia yang menemani perjalanan perjuangan ini namun tak sempat menikmati manisnya buah dari perjuangan ini.*
- ♥ *Kubingkiskan untuk adik-adikku tercinta Fran Sisilio dan Tarisyah Putra yang selalu memotivasi dan selalu siap membagi senyum.*
- ♥ *Sahabat-sahabatku tercinta anak kost dodol dan teman-teman seperjuangan terkhusus PI 2, terima kasih atas segala bantuan serta canda tawanya.*
- ♥ *Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Psikologi Islam*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan pada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak menemui kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terutama untuk Ayahanda Slamet Riadi dan Almarhuma Ibunda Yulia yang sangat penulis hormati dan sayangi yang selalu memberikan motivasi, dukungan baik berupa materi dan doa untuk menghantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Slamet Riadi dan Ibunda Yulia
2. Kedua pembimbing skripsi saya, pembimbing 1 Ibu Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag dan Bapak Gonny Wicaksono, M.Psi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Tim Penguji Monaqosyah Ketua, Hedri Nadhiran, M.Ag, Sekretaris, Zaki Faddad Syarif Zain, MA, Penguji Utama, DR. M. Noupal, M.Ag, Penguji Kedua, Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi, M.Si. Terima kasih telah menghantarkan saya menggapai gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi.I).

4. Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Zaharuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Untuk seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang beserta karyawan yang telah memberikan data administrasi maupun perizinan penelitian.
8. Untuk siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang telah berpartisipasi membantu mengisi skala yang telah diberikan penulis dalam penelitian ini.
9. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya Psikologi Islam 2 angkatan 2011.

Terakhir tiada kata yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapat rahmat disisi-Nya amin ya robbal alamin.

Palembang, 03 Desember 2015

Penulis,

Lidia

NIM : 11350036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
TIM MUNAQOSYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sikap Memaafkan.....	14
1. Pengertian Sikap Memaafkan.....	14
2. Aspek-aspek Sikap Memaafkan	17
3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Memaafkan ...	22
4. Anjuran Memaafkan dalam Islam	25
5. Dampak tidak Memaafkan	28
6. Manfaat Jasmani dan Rohani dari Memaafkan	31
B. Kecerdasan Emosi.....	33
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	33
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	35
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	39
4. Ciri-Ciri memiliki Kecerdasan Emosi yang tinggi.....	41
C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan	43
D. Kerangka Konseptual Penelitian	50
E. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	52
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	52
1. Sikap Memaafkan	52
2. Kecerdasan Emosi	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
1. Skala Sikap Memaafkan	55

2. Skala Kecerdasan Emosi	56
F. Validitas dan Reliabilitas	58
1. Validitas	58
2. Reliabilitas	59
G. Metode Analisis Data	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Linieritas	60
3. Uji Hipotesis	60
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	61
1. Orientasi kacah	61
2. Persiapan penelitian	67
B. Pelaksanaan Penelitian	71
C. Hasil Penelitian	76
1. Kategorisasi Variabel Penelitian	76
2. Uji Asumsi	80
D. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Sampel Penelitian.....	54
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Respon Subjek Skala Perilaku Memaafkan	56
Tabel 3 : <i>Blue Print</i> Skala Sikap Memaafkan.....	56
Tabel 4 : <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi	57
Tabel 5 : Uji Reliabilitas	59
Tabel 6 : Profil SMA Muhammadiyah 2 Palembang	61
Tabel 7 : Periodisasi Pergantian Kepala Sekolah.....	63
Tabel 8 : Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang	64
Tabel 9 : Daftar nama guru/karyawan honor	65
Tabel 10: Daftar Nama Wali Kelas SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahu2014/2015	66
Tabel 11: Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang	67
Tabel 12: Jumlah Siswa- Siswi SMA Muhammadiyah 2 Palembang	67
Tabel 13: <i>Blue Print</i> Skala Sikap Memaafkan <i>Try Out</i>	73
Tabel 14: <i>Blue Print</i> Skala Sikap Memaafkan.....	73
Tabel 15: <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi <i>Try Out</i>	74
Tabel 16: <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi	75
Tabel 17: Deskripsi Data Penelitian	77
Tabel 18: Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi	78
Tabel 19: Kategorisasi Skor Skala Sikap Memaafkan.....	79
Tabel 20: Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 21: Deskripsi Hasil Uji Linieritas	81
Tabel 22: Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Skala TRIM 18
2. Skala Sikap Memaafkan
3. Skala Kecerdasan Emosi

LAMPIRAN B

1. Data Mentah Skala Sikap Memaafkan Analisis I
2. Data Mentah Skala Kecerdasan Emosi Analisis I
3. Data Mentah Skala Sikap Memaafkan Analisis II
4. Data Mentah Skala Kecerdasan Emosi Analisis II
5. Skor Total Skala Sikap Memaafkan Dan Kecerdasan Emosi

LAMPIRAN C

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Sikap Memaafkan Analisis I
2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Sikap Memaafkan Analisis II
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi Analisis I
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi Analisis II

LAMPIRAN D

1. Kategorisasi
2. Uji Normalitas
3. Uji Linieritas
4. Uji Hipotesis

LAMPIRAN E

1. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Surat SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Bukti Keterangan Penelitian
5. Lembar Konsultasi
6. Daftar Riwayat Hidup

HUBUNGAN ANATARA KECERDASAN EMOSI DENGAN SIKAP MEMAAFKAN PADA SISWA KELAS X DAN XI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

ABSTRAK

Sikap memaafkan merupakan kesiapan seseorang untuk memberikan maaf kepada orang yang telah menyakitinya, namun tidak semua orang mau dan mampu memberikan maaf dengan tulus dan melupakan kesalahan orang lain. Adanya dendam serta keinginan untuk membalas sakit hati yang menjadi pemicu seseorang sulit untuk memaafkan kesalahan orang lain. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan.

Metode Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap memaafkan yang diukur berdasarkan aspek-aspek dari memaafkan menurut McCullough dan skala kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan aspek-aspek menurut Daniel Goleman. Populasi dalam penelitian ini adalah 232 siswa yang merupakan kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 103 siswa. Skala terlebih dahulu diuji cobakan terhadap kelompok subjek uji coba (*try out*), setelah dilakukan analisis dan seleksi item barulah kemudian skala layak disebarakan kembali kepada subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang merupakan adaptasi modifikasi skala Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM-18) oleh McCullough yang di translit ke dalam bahasa indonesia oleh peneliti sendiri, sedangkan skalan kecerdasan emosi dibuat sendiri oleh peneliti. Uji *hipotesis* dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang, yang menunjukkan hasil $r^2 = 0,127$ dan (p) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Sikap Memaafkan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja, kelompok atau individu dikenal memiliki ketidakstabilan dalam emosinya masa remaja juga merupakan masa pertentangan dan pemberontakan, karena pada masa ini remaja menunjukkan gejala emosionalnya yang sangat menonjol dan sering dikatakan belum matang. Hal ini tampak pada perilaku remaja yang tidak stabil, mudah tersinggung, egois karena pemikiran dan perhatiannya hanya terpusat pada dirinya.

Perilaku yang tidak stabil inilah yang membuat remaja ataupun siswa mudah sekali terpancing amarahnya seperti yang terdapat dalam surat kabar Tribun Sumsel :

ST siswa kelas XII dan SN siswa kelas XI keduanya terlibat obrolan serius, hingga terlibat adu mulut. Saat itu sejumlah pelajar lain dan hanya bisa menyaksikan dan sempat mencoba melerai. Tak lama keduanya lalu berjalan menuju area perkebunan, tak jauh dari warung tempat mereka nongkrong. Di lokasi itu, pelajar yang berbeda satu tingkat tersebut kemudian terlibat baku hantam, karena saling pukul satu sama lain. SN diduga kalap dan mengeluarkan sebilah pisau dan langsung menusuk ke perut lawannya.¹

Pada saat ini perkelahian antar siswa ataupun tawuran antar pelajar sering sekali terjadi pada para pelajar, hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu menahan amarah dan melapangkan dada untuk memaafkan orang lain.

¹ Tribun Sumsel, *Dua pelajar duel di sekolah*, Palembang, 25 September 2014, hlm 6.

Orang yang kuat menurut Islam, bukanlah orang yang menakutkan ketika marah melainkan orang yang mampu mengendalikan diri ketika marah. Orang yang mampu menahan amarah oleh Rasulullah disebut sebagai orang yang kuat. Beliau bersabda, *“Orang kuat itu bukanlah yang menang dalam gulat, tetapi orang kuat adalah yang mampu menahan nafsu amarahnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).²

Nabi saw. juga bersabda, *“Barang siapa menahan marah padahal ia mampu untuk melampiaskannya maka di hari kiamat Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan (HR. Imam Ahmad no. 3/440, Abu Dawud no. 4777, Turmidzi no. 2021, dan Ibnu Majah no. 4186).³* Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 134 yaitu :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Berkaitan dengan ayat di atas Imam Jalalain dalam tafsirnya menjelaskan, (yaitu orang yang mengeluarkan nafkah) dalam menaati Allah (baik di waktu lapang atau pun sempit dan yang dapat menahan amarahnya) hingga tidak melampiaskannya padahal ia sanggup (dan yang memaafkan kesalahan manusia) yang melakukan keaniayaan kepadanya tanpa membalasnya (dan Allah menyukai

²Fuad Abdul Baqi, Muhammad, Terjemah Lu’ul Wal Marjan; Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim, Semarang, Pustaka Nuun, 2012, hlm, 561

³Dawud Sulaiman, Abu, bin al-Asy’ats al-Azdi, Ensiklopedi Hadits 5; Sunah Abu Dawud ; Ensiklopedi Hadits 6 ; Jami’ At-Tirmidzi ; Ensiklopedi Hadits 8 ; Sunan Ibnu Majah, Jakarta, Penerbit Almahira, 2013, hal 100, hlm 678, hlm, 762.

orang-orang yang berbuat kebaikan) seperti pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan itu dan akan memberi mereka balasan.

Berdasarkan penjelasan di atas tidak hanya dianjurkan untuk menahan amarah melainkan juga memaafkan kesalahan orang yang telah berbuat kesalahan dan menyakiti hati. Menahan marah hanya upaya menahan sesuatu yang tersimpan dalam diri, sedangkan memaafkan itu menuntut orang untuk menghapuskan bekas luka hati akibat perbuatan orang.⁴

McCullough dkk mengemukakan bahwa memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.⁵

Selanjutnya, menurut Hargrave dan Sells memaafkan merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuhnya luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang berarti memaafkan tidak hanya terjadi ditahap

⁴ Muhammad Abu Fitriana, *The Spirit of Forgiveness*, Solo, Tinta Medina, 2013, hlm.118.

⁵ Try Abriyansyah Arif, *Komitmen Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 02, Thn. 2013 <http://ejournal.umm.ac.id>, hlm, 416

afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan dengan situasi yang positif.⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami sikap memaafkan adalah upaya membuang semua keinginan untuk membalas dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap pihak yang bersalah atau orang yang menyakiti dan mempunyai keinginan untuk membina hubungan kembali.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner wawancara tanggal 19 Januari 2016 pada 40 siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang didapatkan data sebagai berikut, ada beberapa siswa mengatakan tetap berbuat baik walaupun orang lain telah menyakiti hatinya, memabalas kejahatan dengan kebaikan, menyadari kalau mengingat sakit hati dan kemarahan akan menambah beban dan merugikan diri sendiri, memilih berdamai untuk melupakan kesalahan orang lain, melepaskan kemarahan untuk memperbaiki hubungan, membuang keinginan untuk membalas dendam dan rasa benci lebih termotivasi untuk membina hubungan yang baik dengan mempererat tali silaturahmi, serta ikhlas untuk memaafkan kesalahan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memaafkan telah memotivasi siswa untuk tidak membalas dendam dan sakit hatinya serta mampu membina hubungan kembali. Memaafkan berarti kita telah menghormati orang lain sebagaimana kita menghormati diri sendiri.⁷

Sikap memaafkan memiliki banyak manfaat bagi manusia, karena dengan memaafkan akan membuat seseorang merasa lebih tenang, bahagia, serta nyaman

⁶ Rohana Uli Nur Munthe, *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur, Medan*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2013, hlm, 36-37

⁷ Muhammad Isa Selamat, *Penawar Jiwa & Pikiran*, Jakarta, KALAM MULIA, 2005, hlm.189

dalam lingkungannya sebab dengan memaafkan akan memicu keadaan yang baik seperti harapan, kesabaran, dan percaya diri sekaligus dapat mengurangi rasa amarah, penderitaan batin, kurang semangat, dan stress. Seseorang juga mampu terhindar dari konflik sehingga mampu mengurangi tekanan yang ada dalam dirinya.

Pemberian maaf dalam diri seseorang terjadi melalui serangkaian proses. Enright mengungkapkan ada empat fase dalam pemberian maaf :

Pertama, mengungkapkan kemarahan seseorang merasakan tindakan yang telah dilakukan untuk menghindari dan menghadapi rasa marah, memikirkan bahwa rasa marah juga dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, memikirkan akibat yang akan dialami jika seseorang terus menyimpan luka atau kemarahan.

Kedua, memutuskan memaafkan seseorang menyadari bahwa segala sesuatu yang telah ia lakukan untuk menghadapi kemarahan ternyata tidak berhasil, hal membuat seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan pemaafan lalu memutuskan untuk memaafkan seseorang yang telah menyakitinya.

Ketiga, melakukan pemaafan seseorang mencoba untuk memahami keputusan memaafkan yang telah diambilnya, kemudian ia mencoba melakukan hal-hal yang baik dalam rangka untuk mengalihkan perhatian dari hal-hal yang negatif yang telah dialaminya, belajar untuk menerima rasa sakit lalu memberi hadiah pada pelaku.

Keempat, pendalaman seseorang akan menemukan makna dari penderitaan, menemukan kebutuhan untuk memaafkan, menemukan bahwa manusia tidak hidup sendiri, menemukan tujuan hidup, serta menemukan

kebebasan dari pemaafan. Artinya seseorang yang berada pada tahapan ini akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi tidak ada yang sia-sia melainkan sebagai sebuah pelajaran dalam hidup.⁸

Baumeiter dkk, mengategorikan memaafkan terjadi karena dua dimensi yaitu intrapsikis dan interpersonal. Dimensi intrapsikis melibatkan keadaan dan proses di dalam diri seseorang yang disakiti secara emosional dan pikiran serta perilaku yang menyertainya, sedangkan interpersonal lebih melihat bahwa memaafkan orang lain merupakan tindakan sosial antar sesama manusia. Dimensi intrapsikis dan interpersonal yang dikemukakan oleh Baumeiter dkk sejalan dengan kecerdasan emosi yang diungkapkan oleh Goleman sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁹

Goleman juga menyatakan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan hal-hal negatif seperti kemarahan dan keragu-raguan atas rasa percaya diri dan juga kemampuan untuk memusatkan perhatian pada hal-hal positif seperti percaya diri dan keharmonisan dengan orang-orang disekeliling.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi bagi siswa yang sedang dalam masa remaja merupakan unsur yang penting untuk memasuki masa dewasa. Kecerdasan emosi akan membantu siswa untuk

⁸ Vita Yustia Setiana, *Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 1 No. 2 Agustus 2013, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, hlm, 382.

⁹ Vita Yustia Setiana, *Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap...*, hlm. 382

¹⁰ Irma Laksmiwati, *Persepsi Laki-laki Terhadap Kekerasan Berpacaran Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2008

memahami diri perasaannya sendiri, perasaan orang lain serta dapat mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu mengatasi permasalahan baik yang datang dari dalam diri maupun dari orang lain. Kesadaran akan diri sendiri, tempramen, serta keinginannya akan memudahkan siswa untuk memahami orang lain dan membina hubungan dengan orang lain hal ini membuat siswa melapangkan dada untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan koesioner wawancara tanggal 19 Januari 2016 pada 40 siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang didapatkan informasi sebagai berikut, ada beberapa siswi yang memiliki motivasi dan cara pandang yang luas untuk masa depannya, percaya diri terhadap kemampuan sendiri, optimis dapat meraih cita-cita, pandai mengetahui emosi orang lain. Ada beberapa siswa juga mengatakan ketika marah lebih memilih diam dari pada harus melampiaskan amarah pada benda atau orang lain disekelilingnya. Selain itu beberapa siswa juga mampu menentukan waktu dan suasana yang tepat untuk menyampaikan perasaan yang baik ataupun yang buruk, dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, serta mampu mengalihkan amarah dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan sikap memaafkan, yang saling ketergantungan satu sama lain. Selain itu, pada siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang cerdas dalam menghadapi masalah.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan berdasarkan teori yang ada maka menarik minat peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi keilmuan psikologi pada umumnya, psikologi kognitif, psikologi sosial, psikologi agama tentunya psikologi perkembangan remaja, yang khususnya pada pembahasan Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi siswa supaya mampu menumbuhkan sikap memaafkan yang mana diharapkan akan menurunkan angka perkelahian antar siswa dan terhindarnya tawuran antar pelajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mana dapat membantu siswa untuk tidak membalas dendam dan lebih menumbuhkan sikap memaafkan, dengan cara memahami diri sendiri, perasaan, dan juga mampu memahami orang lain agar terciptanya hubungan yang baik antar siswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perilaku memaafkan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain, Nuri Kamaliah, meneliti tentang hubungan antara kesabaran dengan memaafkan dalam pernikahan. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel kesabaran dengan memaafkan dalam pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara $r = 0.755$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.01$), yang artinya ada hubungan positif antara kesabaran dengan memaafkan dalam pernikahan.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizki Ekasari Amalianingsih meneliti tentang hubungan antara religiusitas dengan memaafkan (Forgiveness)

¹¹ Nuri Kamaliah. *Hubungan antara kesabaran dengan memaafkan dalam pernikahan*. Skripsi tidak terlampir 2008

pada korban bencana luapan lumpur panas Sidoarjo, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan ($r = 0,897$; $p = 0,000$) antara religiusitas dengan forgiveness pada korban lumpur panas Sidoarjo dengan kata lain apabila religiusitas tinggi maka forgivenessnya juga tinggi, begitu juga sebaliknya apabila religiusitas rendah maka rendah pula forgivenessnya. Adapun sumbangan efektif religiusitas terhadap forgiveness sebesar 80,5 % sedangkan sisanya 19,5 % dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti.¹²

Dita Septeria yang meneliti tentang Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara harga diri dengan memaafkan pada remaja putri di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang. Berdasarkan analisis korelasional diperoleh r hitung = 0,401 sig 0,001 hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat signifikan karena $p < 0,05$.¹³

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang terdahulu terletak pada variabel bebas. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi sikap memaafkan seperti, kesabaran, religiusitas, dan harga diri (*self esteem*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas dan sikap memaafkan sebagai variabel terikat dan menggunakan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang sebagai subjek penelitian.

¹² Rizki Ekasari Amalianingsih, *Hubungan antara Religiusitas dengan Memaafkan (Forgiveness) pada Korban Bencana Luapan Lumpur Panas Sidoarjo*. 2008

¹³ Dita Septeria, *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang* 2012

Sedangkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kecerdasan emosi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain, Gunawan Wibisono meneliti tentang Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Kintelan Lor Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2012. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah. (1) Tingkat kecerdasan emosi remaja Dusun Kintelan Lor Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2012 berada pada kategori sedang, terbukti dari 30 remaja yang menjadi responden yang mendapat kategori sedang sebanyak 14 orang atau 46,67%, kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 13,33% dan kategori rendah sebanyak 12 orang atau 40%. (2) Tingkat perilaku keagamaan remaja Dusun Kintelan Lor Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2012 berada pada kategori sedang, terbukti dari 30 remaja yang menjadi responden yang mendapat kategori sedang sebanyak 14 orang atau 46,67%, kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 26,66% dan kategori rendah sebanyak 8 orang atau 26,66%. (3) Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku keagamaan remaja Dusun Kintelan Lor Desa Candirejo Kecamatan Tuntang. Kabupaten Semarang Tahun 2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{xy} (0,577) lebih besar dibandingkan r tabel 1% (0,463) atau 5% (0,361).¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Megha Indah Bellinda dan Sus Budiharto meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja distributor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan

¹⁴ Gunawan Wibisono, *Hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku keagamaan remaja di dusun Kintelan Lor desa Candirejo kecamatan Tuntang kabupaten Semarang tahun 2012.*

emosi dengan stres kerja pada distributor. Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada distributor. Semakin tinggi kecerdasan emosi distributor, semakin rendah stres kerja. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi distributor, semakin tinggi stres kerja. Korelasi Product Moment dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r_{xy} = -0.427$ yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja. Jadi hipotesis penelitian diterima. Analisis tambahan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang menghasilkan aspek keterampilan sosial sebagai aspek dari variabel kecerdasan emosi yang paling besar sumbangannya terhadap hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja.¹⁵

Agita Ekarani dan Hepi Wahyuningsih juga meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan stress dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan stress dalam mengerjakan skripsi. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan stress dalam mengerjakan skripsi. semakin tinggi kecerdasan emosi, semakin rendah stress dalam mengerjakan skripsi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi, semakin tinggi stress dalam mengerjakan skripsi. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan stress dalam

¹⁵ Megha Indah Bellinda, Sus Budiharto, *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja distributor, naskah publikasi.*

mengerjakan skripsi. Berdasarkan Korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r = -0,283$; $p = 0,015$ atau $p < 0,05$.¹⁶

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang terdahulu terletak pada variabel terikat. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel terikat yang mempengaruhi kecerdasan emosi seperti, perilaku keagamaan, stress kerja, stress dalam mengerjakan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sikap memaafkan sebagai variabel terikat dan kecerdasan emosi sebagai variabel terikat dan menggunakan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang sebagai subjek penelitian.

¹⁶ Agita Ekarani, Hedi Wahyuningsih, *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stress dalam mengerjakan skripsi*, 2008.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Memaafkan

1. Pengertian Sikap Memaafkan

Sunaryo mengatakan bahwa sikap menuntun perilaku sehingga akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan. Secara nyata sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam hal kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. G. W. Allport mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada suatu objek dan situasi yang berkaitan dengannya.¹

Sikap berkaitan dengan perasaan positif atau negatif dalam perilaku. Sikap dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang tentang kemungkinan konsekuensi perilaku dan evaluasi positif atau negatif tiap hasilnya. Thurstone berpendapat bahwa adanya komponen afektif pada sikap, Rokeach berpendapat adanya komponen kognitif dan konatif, sedangkan menurut Baron dkk, adanya komponen kognitif, afektif, dan konatif pada sikap. Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsikan objek sikap. Komponen afektif (komponen emosional)

¹ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial ; Ed Kelims; Jilid 1, Jakarta, Erlangga, hlm, 137.*

merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif atau negatif. Sementara itu komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen-komponen tersebut yang membentuk struktur sikap.²

Memaafkan berarti menghapuskan luka atau bekas-bekas luka dalam hati. Secara bahasa, kata dasar memaafkan adalah maaf dan kata maaf adalah kata saduran dari bahasa arab, *al'afw*. Kata ini dalam Al-Qur'an sebanyak 34 kali. Kata ini mulanya berarti berlebihan, kemudian berkembang maknanya menjadi keterhapusan. Dalam pemaafan terdapat kesiapan memberikan ampunan/maaf bagi orang lain, baik diminta atau tidak diminta. Keterbukaan diri untuk memberi maaf kepada orang lain adalah tanda utama yang dapat segera ditangkap orang lain.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata maaf berarti pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dsb), sedangkan memaafkan berarti memberi ampun atas kesalahan dsb; tidak menganggap salah.⁴

Enright mendefinisikan memaafkan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakitinya. Memaafkan juga berarti memutuskan untuk tidak

² Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset, 2011, hlm, 66-67

³ H. Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Yogyakarta:Refika Aditama, 2008, hlm.53

⁴ KBBI Online, <http://kbbi.web.id/maaf>

menghukum atas ketidakadilan yang kita terima, yang kita tunjukkan dalam aksi nyata dan mengalami reaksi emosional yang hadir setelahnya.⁵

McCullough dkk mengemukakan bahwa memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.⁶

Selanjutnya, menurut Hargrave dan Sells memaafkan merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuh luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang berarti memaafkan tidak hanya terjadi ditahap afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan dengan situasi yang positif.⁷

Sifat pemaaf merupakan lambang kepribadian yang indah, sebab di dalam sanubari orang yang suka memaafkan orang lain itu tersimpan keikhlasan dan kerelaan hati yang suci. Orang yang pemaaf itu pasti terhindar dari sifat dendam.

⁵ Puji Untari, *Hubungan antara empati dengan sikap pemaaf pada remaja putri yang mengalami kekerasan dalam berpacaran*, eJournal Psikologi, 2014, hlm.283

⁶ Try Abriyansyah Arif, *Komitmen Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 02, Thn. 2013, hlm, 416.

⁷ Rohana Uli Nur Munthe, *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur, Medan*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2013, hlm, 36-37

Dia menganggap bahwa kesalahan orang lain terhadapnya itu merupakan kekeliruan dan kelemahannya selaku manusia.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami sikap memaafkan adalah upaya membuang semua keinginan pembalasan dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap pihak yang bersalah atau orang yang menyakiti dan mempunyai keinginan untuk membina hubungan kembali.

2. Aspek–aspek Sikap Memaafkan

Menurut McCullough, aspek- aspek sikap memaafkan yaitu :

a. Avoidance Motivation.

Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

b. Revenge Motivation.

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya.

c. Benevolence Motivation

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggaranya termasuk tindakan berbahaya, keinginan unuk berdamai atau melihat *well-being* orang yang menyakitinya.⁹

⁸ Muhammad Isa Selamat, *Penawar Jiwa & Pikiran*, Jakarta, KALAM MULIA,2005, hlm.189

⁹ Rohana Uli Nur Munthe, *Perbedaan...* hlm.41

Sedangkan menurut Ransley dalam memaafkan memiliki 3 aspek yaitu:

- a. Proses intra subyektif.


Meliputi partisipasi yang utuh dari dua pihak secara aktif mencari dan disambut baik oleh kedua pihak.

- b. Pilihan untuk melepaskan energi negatif yaitu kemarahan.
- c. Melepaskan balas dendam.

Meskipun sebenarnya korban punya hak untuk melakukan balas dendam tetapi korban memilih memberikan hadiah berupa belas kasihan yang sebenarnya tidak berhak diterima panca indera.¹⁰

Aspek memaafkan yang diungkapkan oleh McCullough dan Ransley di atas di bahas juga di dalam islam seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadits dibawah ini :

- a. Membuang keinginan untuk membalas dendam/melepaskan balas dendam


وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ

Artinya : *Dan kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.*

Berkaitan dengan ayat di atas dalam tafsir al-misbah ayat ini menjelaskan kondisi kejiwaan serta hubungan timbal balik mereka dengan sesamanya. Ayat ini menggambarkan hal itu dengan menyatakan, dan kami cabut sampai ke akar-akarnya sehingga tidak akan muncul lagi dan tidak juga berbekas apa yang tadinya ketika di dunia berada di dalam dada-dada, yakni hati mereka, dari segala dendam kesumat, dengki, dan permusuhan dan, demikian, mereka menjadi

¹⁰ Rohana Uli Nur Munthe, *Perbedaan...* hlm.42

saudara-saudara yang saling bersahabat. Persahabatan dan persaudaraan mereka ditandai antara lain dengan keadaan mereka duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan sambil bercengkrama dan bersanda gurau.¹¹

b. Melepaskan energi negatif yaitu kemarahan serta membuang keinginan untuk menghindari pelaku.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
 تَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Berkaitan dengan ayat diatas Imam Jalalain dalam tafsirnya menjelaskan, (yaitu orang yang mengeluarkan nafkah) dalam menaati Allah (baik di waktu lapang atau pun sempit dan yang dapat menahan amarahnya) hingga tidak melampiaskannya padahal ia sanggup (dan yang memaafkan kesalahan manusia) yang melakukan keaniayaan kepadanya tanpa membalasnya (dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan) seperti pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan itu dan akan memberi mereka balasan.

Selain dengan melepaskan kemarahan seorang muslim juga tidak dibolehkan untuk menghindari atau tidak menegur sesama muslim, karena pada hakikatnya mereka adalah saudara. Seperti yang diungkapkan dalam hadits Rasulullah “*Janganlah kalian saling membenci. Janganlah kalian saling mendengki. Janganlah kalian saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang*

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera hati, 2009, hlm 470-471.

bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya (sesama muslim) lebih dari tiga hari. (HR. Bukhari no. 6076)¹²

Pada hadits selanjutnya Rasulullah bersabda “ *Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya (sesama muslim) lebih dari tiga hari. Mereka bertemu, tetapi yang ini memalingkan muka dan yang ini juga memalingkan muka. Orang yang terbaik diantara mereka berdua adalah orang yang mengucapkan salam terlebih dahulu. (HR. Bukhari no. 6077)¹³*

c. Keinginan untuk berdamai

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

[246] *Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya. (Q.S Ali-Imron :159)*

Imam Jalalain dalam tafsirnya menjelaskan, maka berkat rahmat dari Allah kamu menjadi lemah lembut, hai (Muhammad) sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak dan sekiranya

¹² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedi hadits shahih al-bukhari* 2, Jakarta, 2012, hlm 544

¹³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedi hadits shahih, ...* hlm 544

kamu bersikap kasar hingga kamu mengambil tindakan keras kepada mereka tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka atas perbuatan mereka dan mintakanlah ampun bagi mereka atas kesalahan-kesalahan itu hingga kuampuni serta berundinglah dengan mereka artinya mintalah pendapat atau buah pikiran mereka mengenai urusan itu yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru sunah dan jejak langkahmu, maka Rasulullah saw banyak bermusyawarah dengan mereka. Kemudian apabila kamu telah berketetapan hati untuk melaksanakan apa yang kamu kehendaki setelah bermusyawarah itu maka bertawakallah kepada Allah artinya percayalah kepadanya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.

Bersikap lemah lembut dan tidak dengan kekerasan serta bermusyawarah akan membuat rendahnya tingkat pertengkaran dan akan menciptakan perdamaian tidak hanya oleh satu pihak saja sikap seperti ini lebih efektif apabila dilakukan oleh kedua belah pihak karena pada hakikatnya semua muslim itu bersaudara. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah (Q.S Al-Hujarat : 10)

﴿ تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِّحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya : *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujarat : 10)*

Berkaitan dengan ayat di atas Imam Jalalain dalam tafsirnya menjelaskan bahwa, sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara dalam seagama karena itu damaikanlah anantara kedua saudara kalian apabila mereka bersengketa.

Menurut qiraat yang lain dibaca ikhwatikum, artinya saudara-saudara kalian dan bertaqwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek sikap memaafkan yang dikemukakan oleh para ahli serta diperkuat oleh Al-Qur'an dan hadits adalah semakin menurunnya motivasi untuk membalas dendam (*avoidance motivation*) maka akan menurun pula motivasi untuk menghindari orang yang telah menyakiti (*revenge motivation*) dengan demikian keinginan untuk membina hubungan yang baik kembali semakin meningkat (*benevolence motivation*).

3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Memaafkan

Menurut Worthington dan Wade faktor-faktor yang mempengaruhi Memaafkan (*forgiveness*) adalah:

a. Kecerdasan Emosi.

Yaitu kemampuan untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain. Mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam membuat keputusan, perencanaan, memberikan motivasi.

b. Respon Pelaku.

Dimana respon pelaku meminta maaf dengan tulus atau menunjukkan penyesalan yang dalam. Permintaan maaf yang tulus berkorelasi positif dengan memaafkan.

c. Munculnya Empati.

Empati adalah kemampuan untuk mengerti dan merasakan pengalaman orang lain tanpa mengalami situasinya. Empati menengahi hubungan antara permintaan

maaf dengan memaafkan. Munculnya empati ketika sipelaku meminta maaf sehingga mendorong korban untuk memaafkannya.

d. Kualitas Hubungan.

Memaafkan paling mungkin terjadi pada hubungan yang dicirikan oleh kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban.

e. Rumination (Merenung dan Mengingat).

Semakin sering individu merenung dan mengingat-ingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan akan semakin sulit *forgiveness* terjadi. *Rumination* dan usaha menekan dihubungkan dengan motivasi penghindaran (*avoidance*) dan membalas dendam (*revenge*).

f. Komitmen Agama.

Pemeluk agama yang komitmen dengan ajaran agamanya akan memiliki nilai tinggi pada orang yang memaafkan (*forgiveness*) dan nilai rendah pada orang yang tidak memaafkan (*unforgiveness*).

g. Faktor Personal.

Sifat pemarah, pencemas, *introvert* dan kecenderungan merasa malu merupakan faktor penghambat munculnya memaafkan (*forgiveness*). Sebaliknya sifat pemaaf, *extrovert* merupakan faktor pemicu terjadinya pemaafan.¹⁴

Menurut McCullough ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku memaafkan yakni :

¹⁴ Rohana Uli Nur Munthe, *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur*, Fakultas psikologi Universitas medan area, Medan, 2013, hlm, 38

a. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat merasa bersalah dan tertekan akibat perilakunya yang menyakitkan.

b. Atribusi terhadap Pelaku dan Kesalahannya.

Penilaian akan mempengaruhi setiap perilaku individu. Artinya bahwa setiap perilaku itu ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu.

c. Tingkat Kelukaan.

Beberapa orang menyangkal sakit hati yang mereka rasakan sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Mereka merasa takut mengakui rasa sakit hatinya karena dapat mengakibatkan mereka membenci orang yang sangat dicintainya. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujudkan.

d. Karakteristik Kepribadian.

Ciri kepribadian tertentu seperti *ekstrovet* menggambarkan beberapa karakter seperti bersifat sosial, keterbukaan, ekspresi dan *asertif*. Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri, menyenangkan, jujur dermawan, sopan dan fleksibel juga cenderung menjadi empati dan bersahabat.

e. Kualitas Hubungan.

Seseorang yang memaafkan kepada pihak lain dapat dilandasi oleh komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada empat alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal yaitu:

pertama, mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan; kedua, adanya orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan; ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi masing-masing individu adanya kepentingan satu orang dan kepentingan menyatu; keempat, kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan di antara mereka.

4. Anjuran Memaafkan dalam Islam

Salah satu sifat mulia yang dianjurkan dalam Al-Qur'an adalah sikap memaafkan. Sebagaimana firman-Nya:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya : *Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S Al-A'raf : 199)*

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya : *Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1032], (Q.S An-Nur : 22)*

[1032] ayat Ini berhubungan dengan sumpah abu bakar r.a. bahwa dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat Ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh mema'afkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ
وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya : Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara Isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S At-Taghabun : 14)

[1479] Maksudnya: kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa sikap memaafkan merupakan sifat yang mulia dan tepuji, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Artinya : Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan. (Q.S Asy-Syura : 43)

Berdasarkan pada ayat tersebut, kaum beriman adalah orang-orang yang bersifat memaafkan, pengasih, dan berlapang dada. Begitu juga setiap orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain, Allah SWT menyediakan pahala utama sebagai balasan atas kemuliaan sikap mereka.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik[1345] Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zalim. (Q.S Asy-Syura : 40)

[1345] maksudnya : berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ ﴿١٣٤﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali-Imran : 133-134)

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita tentang pentingnya memaafkan.

Sikap memaafkan merupakan perbuatan yang mulia yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan telah diteladani oleh Rasulullah Saw.

Memaafkan merupakan model pribadi yang unggul karena seseorang yang memiliki jiwa besar adalah orang yang mendahulukan perilaku yang mulia ketika menghadapi masalah dibandingkan dengan mengekspresikan perilaku yang buruk. Sebagaimana yang disampaikan Rasulullah Saw., “Orang kuat itu bukanlah yang menang dalam gulat, tetapi orang kuat adalah yang mampu menahan nafsu amarahnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Memaafkan berarti menghapuskan. Jadi, seseorang baru dikatakan memaafkan orang lain apabila ia mampu menghapuskan kesalahan orang lain itu, kemudian tidak menghukumnya sekalipun ia mampu melakukannya. Ini adalah perjuangan untuk pengendalian diri yang lebih tinggi dari menahan amarah karena menahan amarah hanya upaya menahan sesuatu yang tersimpan dalam diri.

Sedangkan, memaafkan menuntut orang untuk menghapus bekas luka hati akibat perbuatan orang. Ini adalah sesuatu yang tidak mudah karena inilah yang pantas dianggap sebagai perilaku yang bertakwa.

5. Dampak tidak Memaafkan

Ketidakmampuan memaafkan dapat memberikan berbagai dampak negatif, baik secara fisik, mental (emosional), spiritual, maupun sosial.¹⁵

a. Dampak Fisik

Secara fisik, orang yang marah akan menjadikan jantungnya berdetak lebih cepat, mengalirkan darah keseluruh tubuh dengan cepat pula, napas terasa susah (tersengal-sengal), mata melotot merah, pikiran terkunci mati, hati tidak berfungsi, dan yang mengalir dalam tubuhnya adalah keinginan yang negatif. Jika hal itu berlanjut dan tidak segera membuka hati untuk memaafkan, akibatnya bisa menjadi sumber pemicu berbagai penyakit. Kemudian muncul kelelahan, kecemasan, dan waswas dalam menanggung beban masalah sehingga jantung berpacu lebih cepat dan tekanan darah lebih tinggi.

Memang ada juga yang melampiaskan kemarahan dan dendamnya dengan mengkonsumsi makanan secara berlebihan sehingga yang terjadi adalah kegemukan. Di samping penampilan menjadi tidak bagus, kegemukan menjadi sarang berbagai penyakit untuk tubuh. Ada juga yang sebaliknya, tidak mau makan ketika memendam masalah. Badanpun menjadi kurus dan berpenyakitan. Akibatnya, penyakit mendatangnya seperti mag dan lambung. Badan lesu, lelah, dan capek sehingga malas untuk beraktivitas dan meraih prestasi.

¹⁵ Muhammad Abu Fitriana, *The Spirit of Forgiveness: Hidup Indah dengan Memaafkan*, Solo, Tinta Medina, 2013, hlm. 101-104

b. Dampak Mental (Emosional)

Selain mendatangkan kerugian secara fisik, marah akan mendatangkan kerugian secara mental. Orang yang tidak mampu memaafkan kesalahan orang lain dan membiarkan kegemuruan di dalam dadanya rasa amarah dan dendam akan membawa hati dan pikirannya menjadi lelah memikirkan orang yang telah membuat masalah dengannya. Hari-harinya hanya diselimuti untuk memikirkan orang tersebut, selalu yang diingat dan dibicarakan adalah orang yang ada masalah dengannya itu.

Hidupnya hanya terfokus pada suatu permasalahan dengan orang tersebut sehingga lalai, lupa, dan terasa tumpul untuk memikirkan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Hatinya telah diselimuti oleh amarah dan dendam sehingga pikirannya yang terlintas hanya sesuatu yang negatif, hatinya yang terasa hanya kepedihan, penyesalan, dan hal-hal yang negatif pula. Hal inilah yang akan mendorong pada perilaku buruk dan negatif yang jauh dari rahmat Allah SWT.

Di samping itu, ada juga orang-orang yang melampiaskan kemarahannya dengan tindakan anarkis seperti melempar-lempar batu, berteriak-teriak, membanting barang pecah belah, memukul-mukul tembok, dan tindakan anarkis lainnya. Semua itu hanya bisa menyelesaikan masalah secara instan, tetapi tidak akan menyelesaikan masalah yang telah menghimpitnya.

c. Dampak Spiritual

Dampak ketiga yang akan didapatkan bagi mereka yang hanya mengumbar kemarahan dan dendam serta yang tidak memaafkan adalah akan menjadikan “manusia – manusia vampir” yang selalu haus dengan adu domba, dosa, dan

maksiat dan “manusia-manusia setengah setan” yang selalu gentayangan menampakkan perilaku-perilaku yang hina, tercelah, jauh dari rahmat Allah SWT.

Individu yang lari dari takdir Allah Swt dan tidak mampu memahami dan mengais hikmah di balik permasalahan yang telah menghampirinya. Masalah-masalah yang datang dalam dirinya tidak membuatnya menjadi mulia dan bermartabat. Sebaliknya, makin menjadi jatuh dan tertunduk malu terhina dalam kehidupannya. Masalah-masalah yang datang tidak menjadikan pendidikan, tetapi dibiarkan pergi tanpa makna apapun. Individu tersebut menjadi malas dalam membaca Al-Qur'an, zikrullah, malas-malasan dalam shalat, dan tidak semangat di setiap ibadahnya.

d. Dampak Sosial

Emosi negatif yang muncul dari ketidak mampuan memaafkan, memunculkan pribadi yang tidak baik, akibatnya berdampak pada rusaknya persahabatan, putusnya persaudaraan, dan hilangnya keharmonisan hidup bermasyarakat. Akibatnya, muncul disharmonisasi dalam kehidupan masyarakat dan jauhlah menikmati indahnya hidup dunia, indahnya persahabatan, dan indahnya berprestasi.

Menolak memaafkan memberikan kekuatan sementara, tidak memberikan respon pertahanan diri yang jelas dan terukur. Menolak memaafkan tidak membebaskan kita dari kesalahpahaman terhadap orang yang menyinggung/menyakiti, atau menyediakan sesuatu yang lebih baik melainkan kebencian untuk membangun kembali harga diri yang terluka. Menolak memaafkan tidak memberi kita sebuah “lapisan pelindung” yang sungguh-

sungguh membuat kita lebih kuat atau lebih hebat dari manusia lainnya. Tidak memaafkan hanyalah kekuatan negatif, yang membuat kehidupan terbatas, sempit, respon keras kepala terhadap luka hati yang mendorong kebencian dan rasa malu, serta menjauhkan diri dari tantangan yang lebih besar untuk menciptakan perdamaian dengan diri sendiri agar dapat merasak keutuhan diri dan bahagia menjalani hidup.¹⁶

6. Manfaat Jasmani dan Rohani dari Memaafkan

Menurut penelitian para ilmuwan Amerika membuktikan bahwa mereka yang mampu memaafkan kondisinya lebih sehat, baik secara jiwa maupun raganya. Orang-orang yang diteliti menyatakan bahwa penderitaan mereka berkurang setelah memaafkan orang yang menyakiti mereka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang belajar memaafkan merasa lebih baik, tidak hanya secara batiniah, tetapi juga jasmaniah. Sebagai contoh, telah dibuktikan bahwa berdasarkan penelitian, gejala-gejala pada kejiwaan dan tubuh, seperti sakit punggung akibat stres, susah tidur, dan sakit perut sangatlah berkurang pada orang-orang yang memaafkan.

Dr. Frederic Luskin dalam bukunya, *Forgive for Good (Memaafkan demi Kebaikan)*, menjelaskan sifat pemaaf sebagai resep yang telah terbukti bagi kesehatan dan kebahagiaan. Buku tersebut memaparkan bahwa sifat pemaaf memicu terciptanya keadaan baik dalam pikiran, seperti harapan, kesabaran, dan percaya diri dengan mengurangi kemarahan, penderitaan, lemah semangat, dan stres. Menurut Dr. Luskin, kemarahan yang dipelihara menyebabkan dampak

¹⁶ Janis Abrahms Spring, Michael Spring, *How Can I Forgive You; Memaafkan Tanpa Menyisakan Rasa Sakit Hati*, Jakarta, TransMedia, 2006, hlm, 44

ragawi yang dapat diamati pada diri seseorang. Dia melanjutkan, memaafkan adalah salah satu perilaku yang membuat orang tetap sehat dan sebuah sikap mulia yang seharusnya diamalkan setiap orang.

Kemarahan jangka panjang atau yang tidak berkesudahan dapat kita lihat dengan menyetel ulang sistem pengaturan suhu di dalam tubuh. Ketika anda terbiasa dengan kemarahan tingkat rendah sepanjang waktu, anda tidak menyadari seperti apa normal itu. Hal ini menyebabkan semacam aliran adrenalin yang membuat orang terbiasa, lalu membakar tubuh dan mengendalikannya sulit berpikir jernih sehingga memperburuk keadaan.

Sebuah artikel berjudul "*Forhiveness*", yang diterbitkan *Healing Current Magazine* edisi bulan september-oktober 1996, menyebutkan bahwa kemarahan terhadap seseorang atau suatu peristiwa menimbulkan emosi negatif dalam diri orang, akibatnya keseimbangan emosional rusak, bahkan kesehatan jasmani juga. Artikel tersebut juga menyebutkan bahwa orang menyadari setelah beberapa saat bahwa kemarahan itu mengganggu mereka, kemudian berkeinginan memperbaiki kerusakan hubungan. Jadi mereka mengambil langkah-langkah untuk memaafkan. Disebut pula bahwa meskipun mereka tahan dengan segala hal itu, orang tidak ingin menghabiskan waktu-waktu berharga dari hidup mereka dalam kemarahan dan kegelisahan, bahkan lebih suka memaafkan diri mereka sendiri dan orang lain.

Semua penelitian itu menenunjukkan bahwa kemarahan sebagai sebuah keadaan pikiran yang sangat merusak kesehatan manusia. Di sisi lain, memaafkan meskipun berat, terasa membahagiakan karena sebagai satu bagian dari akhlak

terpuji, yang bisa menghilangkan dari segala dampak kemarahan dan membantu orang tersebut menikmati hidup yang sehat, baik secara lahir maupun batin. Adapun tujuan sebenarnya dari memaafkan haruslah untuk mendapatkan ridha Allah. Dengan demikian, kemampuan seseorang untuk memaafkan dapat memberikan 11 dampak positif pada kehidupan.¹⁷

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah kecerdasan emosi muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Salovey, Menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosi. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.¹⁸

Goleman menyatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai

¹⁷ Muhammad Abu Fitriana, *The Spirit...* hlm. 109-111

¹⁸ Imaniah Mafiroh, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014*, hlm, 31.

menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Menurut Saphiro kecerdasan emosi adalah kemampuan mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejala emosi diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Sejalan dengan itu, Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi menyulut kreativitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi untuk mengantisipasi dorongan-dorongan keliru untuk kemudian menyelaraskannya dengan proses kehidupan dengan sentuhan manusiawi. Di samping itu, emosi pun ternyata salah satu kekuatan penggerak; “ Bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional.²⁰

Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan

¹⁹ Irma Laksmiwati, *Persepsi Laki-laki Terhadap kekerasan Dalam Pacaran Didinjau dari Kecerdasan Emosional*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2008, hlm, 38

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ; Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta, Arga, 2005, hlm, 280.

dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Sampai sekarang belum terdapat alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosi. Menurut Goleman, terdapat lima aspek kecerdasan emosi, antara lain:²¹

- a. Mengenali emosi diri, kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan

²¹ Daniel, Goleman, *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta, Gramedia Putaka Utama, 1998, 58-59

murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan, seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam

bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dari kecerdasan emosi sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosi. Kesadaran diri akan emosinya berarti mampu mengenali akan emosi diri. Setiap individu diharapkan mampu untuk mengelola emosinya agar tidak berlebihan supaya menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Memotivasi diri sendiri agar apabila setiap terjadi permasalahan yang menimpa pada diri individu diharapkan dapat segera bangkit dari keterpurukan. Selain itu mengenali emosi orang lain juga sangat perlu untuk membina hubungan dengan orang lain disekitarnya agar dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan baik.

Aspek-aspek kecerdasan emosi yang telah diungkapkan oleh Goleman diatas juga dijelaskan oleh Rasulullah di dalam hadits-haditsnya seperti di bawah ini :

Rasulullah bersabda *“siapa menahan marahnya padahal ia mampu untuk melampiaskannya, niscaya Allah akan memanggilnya pada hari kiamat dihadapan seluruh makhluk, dan memberinya kebebasan memilih bidadari surga mana saja yang dia kehendaki”* (HR. Abu Dawud no. 4777, Tirmidzi no. 2021, Ibnu Majah no. 4186)²²

Tidak hanya kemampuan menahan amarah saja yang telah diajarkan rasulullah, namun juga cara mengatasi supaya tetap mengontrol diri ketika marah dan mengalihkannya serta menghentikan amarah yang bergemuruh di dalam diri

²² Dawud Sulaiman, Abu, bin al-Asy'ats al-Azdi, Ensiklopedi Hadits 5; Sunah Abu Dawud ; Ensiklopedi Hadits 6 ; Jami' At-Tirmidzi ; Ensiklopedi Hadits 8 ; Sunan Ibnu Majah, Jakarta, Penerbit Almahira, 2013, hal 100, hlm 678, hlm, 762.

seseorang seperti dijelaskan dalam hadits berikut ini, Rasulullah bersabda “*apabila seorang dari kalian marah, hendaklah ia diam*” (HR. Ahmad, 1/239,283,365). Selanjutnya dengan mengubah posisi tubuh saat marah, dari Abu Dzar r.a Rasulullah bersabda “*Jika salah seorang dari kalian marah dan ia dalam keadaan berdiri hendaklah ia duduk. Jika marahnya hilang (maka itu yang dikehendakinya), jika tidak (hilang marahnya) hendaklah ia berbaring.* (HR. Abu Dawud: 4782).²³ Kemudian Rasulullah juga menganjurkan berwudhu ketika sedang marah, seperti dalam hadits berikut ini “*sesungguhnya marah itu berasal dari syaitan, dan syaitan diciptakan dari api dan api hanya dapat dipadamkan dengan air, maka jika salah seorang dari kalian marah, hendaklah berwudhu*” (HR. Abu Dawud : 4784)²⁴

Hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa kemampuan mengendalikan emosi diri, mengelola emosi serta memotivasi diri sendiri dalam mengatasi gejala-gejala dan permasalahan yang ada di dalam diri seseorang sudah terlebih dahulu diajarkan oleh Rasulullah kepada umat-umatnya.

Ketika telah mampu mengendalikan diri Rasulullah juga mengajarkan umatnya untuk mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan membina hubungan yang baik antar sesama. Rasulullah bersabda “*barang siapa yang mencukupi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya, dan barang siapa yang melepaskan satu kesusahan yang dialami oleh seorang muslim, maka Allah akan menghindarkannya dari satu kesusahan di hari kiamat.*” (HR. Muslim)

²³ Dawud Sulaiman, Abu, bin al-Asy'ats al-Azdi, Ensiklopedi Hadits 5; Sunah Abu Dawud, Jakarta, Penerbit Almahira, 2013, hal 1001.

²⁴ Dawud Sulaiman, Abu, bin al-Asy'ats al-Azdi, Ensiklopedi Hadits 5...,hal 1001.

Mempererat tali persaudaraan dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia merupakan salah satu akhlak yang terpuji seperti dalam sabda Rasulullah, *“maukah kalian aku tunjukkan akhlak yang paling mulia di dunia dan di akhirat? Memberi maaf orang yang mendzalimimu, memberi orang yang menghalangimu dan menyambung silaturahmi orang yang memutuskanmu”* (HR. Baihaqi)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman yaitu:²⁵

a. Lingkungan keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin, bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

²⁵ Imaniah Mafiroh, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional...*, hlm, 21-22.

b. Lingkungan non keluarga.

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan di antaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan lainnya.

Pendapat yang diungkapkan oleh Goleman tersebut juga dijelaskan di dalam Al-Quran, firman Allah (Q.S An-Nahl : 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak pertemuan sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia hidup yang tersembunyi.

Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan seperti berfikir, berbahagia, mengindera, dan lain sebagainya pada diri manusia. Setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala potensi dan bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama manusia. Dengan perantara akal dan indra, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu seharusnya mereka bersyukur kepada-Nya, baik dengan cara beriman kepada kesesaan Allah, dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain maupun dengan mempergunakan segala nikmat Allah untuk beribadah dan patuh kepada-Nya.²⁶

4. Ciri-ciri Memiliki Kecerdasan Emosi yang Tinggi

Sri Habsari menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi yaitu:²⁷

- a. Memiliki sikap pengendalian diri yang tinggi
- b. Mampu menghadapi seseorang yang menjengkelkan tanpa harus terpancing emosi
- c. Mampu menata perasaan dengan kesabaran dan kedewasaan

²⁶ Al-Quran dan Tafsirnya jilid 5 Juz 13,14,15; Edisi yang disempurnaan, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2012, hlm,358

²⁷ Sri Habsari. (2005). BK SMA untuk Kelas XI. Jakarta: Grasindo. Diakses dari <http://albadrln.wordpress.com/2012-/06/01/kecerdasan-emosional-bk-SMA-kelas-XI-populer/>

- d. Memotivasi diri untuk berprestasi
- e. Mampu belajar, bekerja keras, inisiatif dan kreatif
- f. Penuh semangat, senang membahagiakan orang lain dan menenangkan orang yang sedang sedih
- g. Bersikap bertauladan baik.

Parentsguide mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu *responsibility* (mempunyai rasa tanggung jawab), *self motivation* (mampu mengenali motivasi untuk maju), *self regulation* (mampu mengontrol keseimbangan diri), *people skill* (kemampuan bekerjasama dengan orang lain).²⁸

Sejalan dengan pendapat di atas Yakub menyatakan ciri-ciri pribadi orang yang kecerdasan emosinya tinggi pada umumnya terdapat kualitas yang tinggi dari aspek-aspek:²⁹

- a. Peduli terhadap orang lain dan dirinya
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengendalikan diri saat marah
- d. Mandiri dan dapat menyesuaikan diri
- e. Disukai orang lain
- f. Terampil dalam memecahkan masalah antar pribadi
- g. Tekun dalam belajar ataupun bekerja sampai tuntas
- h. Memiliki kesetia kawan yang tinggi

²⁸ Parentsguide. (2011). Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Emotional Quotion Tinggi. Diakses dari <http://www.Parentsguide.co.id/smf/index.php?topic=3.0;wap2>

²⁹ Yakub. (2009). Antara Kecerdasan Emosional & Intelektual. Diakses dari <http://www.ooh-gitu.com/psikologi/40-psikologi-kejiwaan/109-cerdas-emosional/>

i. Memiliki keramah-tamahan dan sikap hormat kepada siapa saja.

Ciri-ciri lain yang juga senada diungkapkan Goleman yaitu kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengembalikan perasaan, suasana hati, mengendalikan stres, empati, dan berdoa.

Berdasarkan uraian di atas maka ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi adalah memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dapat mengandalkan dorongan-dorongan hati, mampu mengatur suasana hati, mampu berempati terhadap orang lain, mampu menghadapi masalah, mempunyai manajemen diri yang baik dan percaya diri.

C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengadakan hubungan sosial yang terutama ditekankan pada membangun hubungan atau menciptakan relasi. Memang diharapkan remaja dapat mencari dan memperoleh teman-teman baru dan menjadi matang berhubungan dengan teman sebaya, kelompok-kelompok dan lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer-group*) sebagai suatu wadah penyesuaian.

Seorang remaja akan menilai teman-teman pergaulannya apakah terdapat keserasian atau kesamaan dengan standar yang dimilikinya. Ketiadaan atau kurangnya penyesuaian mengenai kesamaan atau keserasian oleh seorang remaja pada kelompoknya atau sahabatnya dapat menyebabkan ia diabaikan atau kurang diterima. Hal ini menimbulkan frustrasi yang disebabkan rasa kecewa akibat pengabaian itu yang dapat menyebabkan seorang remaja bertingkah-laku yang

luar biasa, baik yang bersifat pengunduran diri (*withdrawl*) maupun agresif. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap pengabaian atau penolakan yang dilakukan oleh kelompok atau sahabatnya adalah suatu hal yang menyakitkan bagi dirinya. Perilaku agresif yang dilakukan dapat berupa membunuh, mencuri, melakukan kekejaman terhadap sahabatnya dan sebagainya.

Beberapa kesalahan yang biasanya dilakukan oleh individu sehingga bisa membuat luka dan sakit hati yang menyebabkan korban dari perlakuan itu berat untuk memberikan maaf sehingga mengakibatkan hubungan interpersonal antar keduanya tidak bisa diteruskan lagi kecuali jika kesalahan yang telah dilakukan tersebut diperbaiki. Individu yang diharap untuk memaafkan akan sulit memaafkan jika individu yang bersalah tidak meminta maaf terlebih dahulu. Dalam beberapa penelitian menemukan bahwa meminta maaf sangat efektif dalam mengatasi konflik interpersonal, karena permintaan maaf merupakan sebuah pernyataan tanggung jawab tidak bersyarat atas kesalahan dan sebuah komitmen untuk memperbaikinya.

Setelah ada memaafkan individu yang menjadi korban maka semestinya itu menjadi sebuah langkah awal untuk meperbaiki, menjalin kembali, dan menjaga hubungan interpersonal yang telah berhasil di bangun kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Hargrave dan Sells memaafkan merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuhnya luka, dan kehilangan motivasi balas dendam.

Yang berarti memaafkan tidak hanya terjadi ditahap afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan dengan situasi yang positif.

Baumeister dkk, mengategorikan dua dimensi dari memaafkan yaitu: ³⁰ dimensi intrapsikis yang melibatkan aspek emosi dan kognisi dan dimensi interpersonal yang melibatkan aspek sosial. Dimensi intrapsikis melibatkan keadaan dan proses yang terjadi di dalam diri orang yang disakiti secara emosional maupun pikiran dan perilaku yang menyertainya, sedangkan dimensi interpersonal lebih melihat bahwa memaafkan orang lain merupakan tindakan sosial antara sesama manusia.

Dua dimensi ini saling berinteraksi sehingga membentuk empat kategori perilaku memaafkan (*Forgiveness*) yaitu : *No Forgiveness*, pada kategori ini intrapsikis dan interpersonal memaafkan tidak terjadi pada orang yang disakiti. Dengan kata lain pihak yang tersakiti tidak memberikan maaf pada pihak yang telah menyakitinya.

Hollow Forgiveness, Kombinasi ini terjadi saat orang yang disakiti dapat mengekspresikan pemaafan secara konkret melalui perilaku, namun orang yang disakiti belum dapat merasakan dan menghayati adanya pemaafan didalam dirinya. orang yang disakiti masih menyimpan rasa dendam dan kebencian meskipun ia telah mengatakan kepada pelaku “saya memaafkan kamu”. Al-Mabuk dkk, mengatakan bahwa dimulainya proses intrapsikis dari pemaafan ditandai dengan adanya komitmen dalam diri orang yang disakiti untuk memaafkan. Saat

³⁰ Kartika Sari, *Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.1, April 2012, Hlm, 54

komitmen telah dimiliki, orang yang disakiti dapat mengekspresikannya dengan baik kepada pelaku.

Silent Forgiveness, Kombinasi ini kebalikan dari kombinasi pertama. Dalam kombinasi ini *intrapsychic forgiveness* dirasakan, namun tidak diekspresikannya melalui perbuatan dalam hubungan interpersonal, *nointerpersonal forgiveness*. Orang yang disakiti tidak lagi menyimpan perasaan marah, dendam, benci kepada pelaku namun tidak mengespresikannya. Orang yang disakiti membiarkan pelaku terus merasa bersalah dan terus bertindak seakan-akan pelaku tetap bersalah.

Total Forgiveness, Dalam kombinasi ini orang yang disakiti menghilangkan perasaan kecewa, benci atau marah terhadap pelaku tentang pelanggaran yang terjadi. Kemudian, hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku kembali secara total seperti keadaan sebelumnya pelanggaran atau peristiwa yang menyakitkan orang yang disakiti.

Memaafkan yang total mensyaratkan dua dimensi di atas. Memaafkan yang semu cirinya terbatas pada dimensi interpersonal yang ditandai dengan menyatakan memberi maaf secara verbal terhadap orang yang bersalah tetapi masih terus menyimpan sakit hati dan dendam. Baumeister dkk, mensyaratkan adanya pernyataan intrapsikis seperti ketulusan dalam memaafkan bukan hanya perilaku interpersonal dan sekedar rekonsiliasi. Memaafkan yang tulus merupakan pilihan sadar individu melepaskan keinginan untuk membalas dan mewujudkannya dengan respons rekonsiliasi.

Memberikan maaf berarti menghilangkan apa yang telah terjadi atau memberikan kebebasan kepada orang yang mendzalimi. Secara psikologis, memaafkan merupakan proses menurunnya motivasi membalas dendam dan menghindari interaksi dengan orang yang telah menyakiti sehingga cenderung mencegah seseorang merespon destruktif (merusak) dan mendorongnya bertingkah laku konstruktif (membangun) dalam hubungan sosialnya.

Memaafkan adalah sebuah proses (atau hasil dari suatu proses) yang melibatkan perubahan di emosi dan sikap mengenai pelaku. Kebanyakan ahli berpandangan bahwa ini merupakan disengaja dan proses sukarela, didorong oleh keputusan yang disengaja untuk mengampuni. Hasil proses ini menurunnya motivasi untuk membalas atau mempertahankan kerenggangan dari pelaku meskipun tindakan mereka usaha, dan membutuhkan melepaskan emosi negatif terhadap pelaku. Secara teoritis pemberian maaf pada setiap individu berbeda dalam sejauh mana mereka percaya pengampunan, yang juga menyiratkan menggantikan emosi negatif dengan sikap positif termasuk kasih sayang dan kebijaksanaan.³¹

Emosi sebagai kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan emosi yang hebat atau meluap-luap. Pengertian emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Kecenderungan seseorang untuk bertindak yang baik maupun buruk tergantung pada kualitas emosi atau kecerdasan emosi seseorang. Hal ini sesuai

³¹ Fika ratna yulianti, *Pengaruh Pemberian Maaf Terhadap Agresivitas Remaja Siswa SMA YZA 2 Bogor*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, Hlm.33-35.

dengan pendapat Salovey dan Mayer bahwa kecerdasan emosi seseorang adalah kualitas emosi yang penting bagi keberhasilan, yaitu meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, menyesuaikan diri, kesetiakawanan, memecahkan masalah antar pribadi, keramahan dan sikap hormat. Artinya bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami emosi orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memecahkan masalah serta berpikir realistis serta mampu merespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Goleman mengartikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman juga menyatakan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan hal-hal negatif seperti kemarahan dan keragu-raguan atas rasa percaya diri dan juga kemampuan untuk memusatkan perhatian pada hal-hal positif seperti percaya diri dan keharmonisan dengan orang-orang disekeliling.

Kecerdasan emosi dalam pengertian Goleman tampaknya ditujukan pada upaya mengenali memahami, dan mewujudkan emosi dalam posisi yang tepat. Selain itu, satu hal yang penting dalam kecerdasan emosi adalah upaya untuk

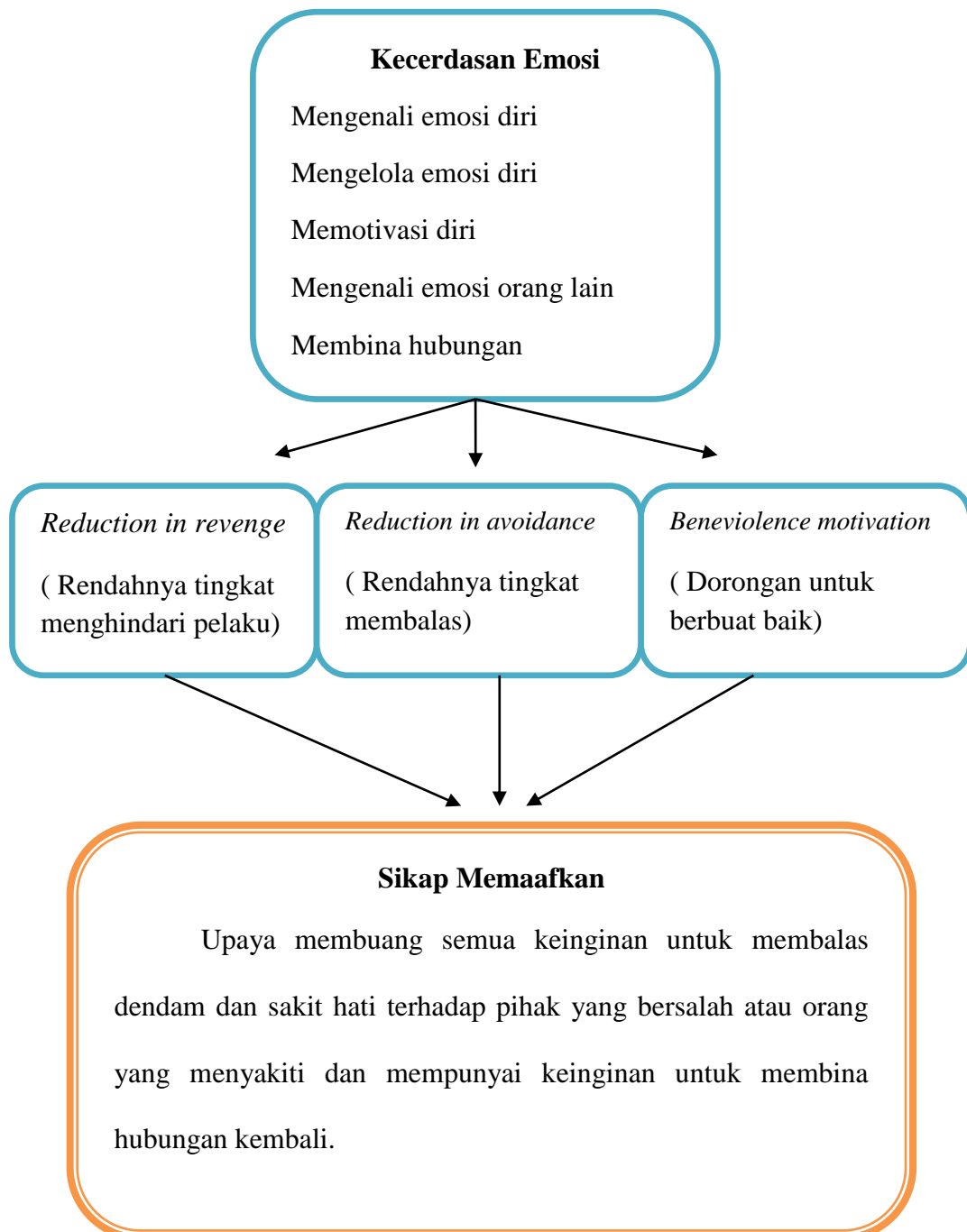
mengelola emosi agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk mencegah masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.³²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengelola keterampilan emosionalnya yang dapat mempengaruhi sikap memaafkan pada siswa. Dengan kecerdasan emosi siswa mampu memahami perasaan sendiri, perasaan orang lain dan dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga akan memudahkan siswa untuk melapangkan dada memaafkan kesalahan orang lain. seperti yang dikemukakan oleh Gottman dan DeClaire bahwa seseorang yang cerdas secara emosi akan mampu menerima perasaan-perasaan mereka sendiri, mampu memecahkan masalah mereka sendiri, maupun bersama orang lain, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Karena kecerdasan emosi juga akan mendukung terciptanya kemampuan untuk mengendalikan diri atau kontrol diri. Pengendalian diri ini meliputi pengendalian perilaku, pengendalian kognitif, dan pengendalian keputusan. Pengendalian diri yang baik dapat menjauhkan siswa dari perkelahian antar remaja, sehingga akan memudahkan siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi, dapat mengambil keputusan yang baik dalam menyelesaikan masalah, memudahkan memaafkan kesalahan orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Berdasarkan rumusan di atas sehingga penulis ingin membuktikan secara empirik hubungan kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa.

³² Rostiana, *Peranan Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Psikologi ARKHE: Tahun Ketiga No.3, 1997, hlm.44

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.¹

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Terikat (Y) : Sikap Memaafkan
- b. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosi

C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Sikap Memaafkan

Sikap memaafkan adalah terlepasnya siswa kelas X dan XI pada SMA Muhammadiyah 2 Palembang dari kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan yang baik, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuh luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang akan diukur menggunakan konsep teori menurut McCullough adapun aspek-aspek sikap memaafkan terdiri dari tiga unsur, yaitu: *Avoidance motivations*, yaitu

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015, hlm 5

motivasi penghindaran terhadap orang yang telah menyakiti, *revenge motivations*, yaitu motivasi untuk membalas dendam, dan *benevolence motivations*, yaitu motivasi melakukan kebaikan dan berdamai dengan pelaku.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain, memecahkan masalah serta berpikir realistis sehingga mampu merespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Yang akan diukur menggunakan teori Goleman, adapun aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman terbagi menjadi lima aspek yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang berjumlah 232 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.³ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm 80

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, hlm 79

tersebut.⁴Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *Simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang berjumlah 103 orang. Selanjutnya, dalam proses pengambilan data penelitian, penulis membagi sampel menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok uji coba alat ukur *try out* (TO) yang berjumlah 33 subjek dan sampel penelitian terdiri atas 70 siswa. *Try out* yang digunakan merupakan *try out* tidak terpakai, maksudnya apabila terdapat aitem yang gugur maka aitemnya tidak dipakai lagi untuk penelitian, Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1
Sampel Penelitian

Sampel uji coba alat ukur	Sampel Penelitian
33 subjek	70 subjek

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui “*goal of knowing*” haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.⁶

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah dengan menggunakan jenis skala sikap model Likert. Skala sikap disusun untuk

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*,..hlm 81

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*,..hlm 82

⁶ Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 91

mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap).⁷ Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala sikap memaafkan dan skala kecerdasan emosi.

1. Skala Sikap Memaafkan

Variabel sikap memaafkan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Transgression-Related Interpersonal Motivations* (TRIM-18). *Transgression-Related Interpersonal Motivations* (TRIM-18) adalah skala yang dikembangkan oleh Michael E. McCullough dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar seorang individu memiliki sikap memaafkan. Peneliti juga menambahkan beberapa aitem yang mempunyai maksud sama untuk mengukur sikap memaafkan.

Menurut McCullough aspek sikap memaafkan terdiri dari tiga unsur, yaitu: *Avoidance motivations*, yaitu motivasi penghindaran terhadap orang yang telah menyakiti, *revenge motivations*, yaitu motivasi untuk membalas dendam, dan *benevolence motivations*, yaitu motivasi melakukan kebaikan dan berdamai dengan pelaku. Skala ini telah diterjemahkan peneliti kedalam bahasa indonesia dan dimodifikasi dengan menambahkan beberapa item.

Skala sikap memaafkan mengikuti skala model Likert yang disajikan pada subjek penelitian dengan empat alternatif jawaban untuk setiap item. Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif

⁷ Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 97-98

jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Keempat jawaban alternatif tersebut adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dengan skor sebagai berikut :

Tabel . 2
Pedoman Penilaian Respon Subjek
Skala Perilaku Memaafkan

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Item favorable</i>	<i>Item unfavorable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Tabel. 3
Blue Print Skala Sikap Memaafkan

Aspek-aspek sikap memaafkan	Indikator Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Revenge Motivations</i>	Menjaga jarak	-	2,7,10,20,22,15	6
	Menarik diri	-	5,11,18	3
<i>Avoidance Motivations</i>	Membalas dendam	-	1,4,9,13,17,21, 23, 26, 29	11
<i>Benevolence Motivations</i>	Melakukan niat baik	3,19, 24, 27	25	5
	Berdamai	6,8,12,14,16, 18, 30	-	7
Total		11	19	30

2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi disusun sendiri oleh peneliti, yang diukur dengan jenis skala likert. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman terbagi menjadi lima aspek yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi

orang lain (empati), membina hubungan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

Tabel. 4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek-aspek kecerdasan emosi	Indikator Item	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	Memahami penyebab timbulnya emosi	1,2,41	5,6	5
	Kepercayaan diri	3,4	7,8,48	5
Mengelola emosi	Mengendalikan emosi	9,10	13,14,42	5
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	11,12,49	15,16	5
Memotivasi diri sendiri	Optimis	17,18	21,22,50	5
	Dorongan berprestasi	19,20,43	23,24	5
Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap perasaan orang lain	25,26, 44	29,30	5
	Mendengarkan masalah orang lain	27,28	31,32,47	5
Membina hubungan	Dapat bekerja sama	33,34,45	37,38,46	6
	Terampil berkomunikasi	35,36	39,40	4
Total		25	25	50

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukurnya.⁸ Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya maksud tes tersebut.⁹ Seleksi terhadap item-item kecerdasan emosi dan sikap memaafkan yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kolerasi *alpha cronbch*.

Menurut Azwar, validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas. Dalam penelitian pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka individu dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, individu dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008).¹⁰

⁸ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, 1997, Pustaka Pelajar, hlm, 5

⁹ Azwar, *Tes Prestasi; Fungsi & Pengembangan pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012, hlm.173

¹⁰ Fifqi Al-Rais, *Perbedaan Pengungkapan Diri Mahasiswa...*, hlm, 57.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Dengan demikian, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya atau reliabel.¹¹

Koefisien reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang dianalisis dengan teknik yang digunakan dalam penentuan reabilitas skala adalah teknik koefisien korelasi yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹²

Tabel. 5
Uji Reliabilitas

Nilai	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Sangat reliable
0,70-0,90	Reliabel
0,40-0,69	Cukup reliable
0,20-0,39	Kurang reliable
<0,20	Tidak reliable

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi: uji Normalitas dan uji Linieritas.

¹¹ Azwar, *Tes Prestasi*,...hlm. 180

¹² Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012 hlm, 12

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) (nilai p) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai $p > 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai $p < 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yakni kecerdasan emosi dan variabel terikat yakni sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ berarti hubungan variabel dengan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan data yang akan dianalisis, dikatakan ada hubungan jika $p > 0,05$. Semua analisis dalam penelitian ini akan menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS).

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

a. Profil Tempat Penelitian

Tabel. 6
Profil SMA Muhammadiyah 2 Palembang

a.	Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah 2 Palembang
	Alamat	:	Jalan KH. Ahmad Dahlan no. 23 B Bukit Kecil
	Kecamatan	:	Bukit Kecil
	Kota	:	Palembang
	Provinsi	:	Sumatera Selatan
	Kode Pos	:	30135
	Telepon	:	0711-369846
	Status Sekolah	:	Swasta
	Nama Yayasan	:	Muhammadiyah
	Nomor Kelembagaan	:	2217/M/037/III/1970
	Status Akreditasi	:	Terakreditasi "B"
	Nomor Statistik Sekolah	:	304116003021
	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	10609659
	Status Tanah	:	Milik Sendiri
	Status Bangunan	:	Milik Sendiri
	Tahun didirikan	:	1970
b.	Data Kepala Sekolah		
	Nama Lengkap	:	Drs. Rominton, M.Si
	NIP	:	196905251998021001
	Pangkat / Gol	:	Penata Tk I/ III d
	Status	:	Guru DPK pada SMA M 2 Palembang
	Alamat Rumah	:	Jalan Kapten Arivai Ir.karya no.18 rt 02
	Telp/HP	:	08127343917

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Palembang

SMA Muhammadiyah 2 Palembang didirikan pada tahun 1970 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ilir Barat 1 Palembang yang terletak di tempat yang cukup strategis di tengah kota Palembang, tepatnya di Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 23 B Palembang. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan K.H Ahmad Dahlan dan Jalan Merdeka, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan K.H Masyur Azhari dan sebelah Timur dan Barat keduanya berbatasan dengan rumah penduduk. Jaraknya hanya sekitar 200 meter dari Jalan Merdeka dan persis berada di belakang Rumah Sakit Mata dan Rumah Sakit Khusus Paru-paru Palembang. SMA Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah di kompleks perguruan Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bukit Kecil Palembang.

Pengekuan secara resmi, pada tahun 1970 Pimpinan Cabang Muhammadiyah mengajukan izin operasional sehingga dengan resmi terdaftar pada Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor 2257/M/473/III-35/1970 dan piagam pendirian nomor 694/II-010/Sm.S-70/1978 dan piagam pendirian Muhammadiyah Sumatera Selatan dengan no.012/II-5/PLG-70/1978(Dokumen SMA Muhammadiyah 2 Palembang).

Bahwasanya SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan salah satu sekolah yang beroperasi di perguruan Muhammadiyah Bukit Kecil Palembang bersama sekolah lainnya, yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Palembang, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang.

Menurut Kepala Sekolah sekarang Drs. Rominton, SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah mengalami beberapa perubahan status. Status terdaftar didapat mulai berdirinya tahun 1970 sampai 1990, status ini kemudian meningkat Diakui. Terhitung mulai 1990 sampai 1995, pada tahun 1995 statusnya kembali berubah menjadi disamakan sampai tahun 2011 dan pada tahun 2011 memperoleh status terakreditasi dengan nilai B. Dengan demikian, SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan sekolah yang resmi dan terdaftar baik di Pimpinan Pusat Muhammadiyah maupun di Kementerian Pendidikan Nasional dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304116003021 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10609659 (Dokumen Sekolah).

Selanjutnya dalam rentang waktu yang cukup lama (sekitar 41 tahun) SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah mengalami 7 kali pergantian Kepala Sekolah, periodesasi pergantian Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel. 7
Periodesasi Pergantian Kepala Sekolah

NO	Periode Jabatan	Nama
1	1970 – 1979	Drs. M. Bahri
2	1979 – 1984	M. Ali Ibrahim
3	1984 – 1990	Moebakir BA
4	1990 – 1995	Drs. M. Syarkowi
5	1995 – 2002	Drs. H. Azhari Ahmad, MM
6	2002 – 2010	Dra. Hj. Susy Sukarmi, MM
7	2010 – sekarang	Drs. Rominton

Sumber data: Dokumen SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Pergantian jabatan Kepala Sekolah mengacu kepada kaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN) yang berlaku, di mana seorang Kepala Sekolah boleh dipilih selama 2 periode secara berturut-turut dengan masa

satu periode selama empat tahun. Dalam struktur pimpinan sekolah di SMA Muhammadiyah 2 hampir sama dengan SMA negeri dan swasta lainnya yang memiliki wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, namun perbedaannya, di SMA Muhammadiyah 2 juga memiliki wakil kepala sekolah bidang keislaman, kemuhammadiaan, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

2. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang terdiri dari 7 bidang yaitu:

Tabel .8
Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang

NO	BIDANG/ SUB BIDANG	TUJUAN PENGEMBANGAN
1	ISMUBA	Menanamkan keimanan dan ketaqwaan
2	KBM	Memotivasi dan membimbing agar lebih berprestasi
3	Pengembangan Diri	Menggali dan mengembangkan potensi dalam diri siswa dan menanamkan rasa percaya diri.
4	Wiyata Mandala	Menjadikan sekolah yang aman, nyaman dan disiplin.
5	Sarana Prasarana	Meningkatkan fungsi labor IPA, komputer, membangun lab bahasa, alat peraga soft dan hardware.
6	Adminisrasi	Menyempurnakan semua administrasi
7	Ketenagaan	Meningkatkan keprofesionalan guru dan karyawan.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Kokoh dalam Imtaq, terpuji dalam akhlak, Unggul dalam Ilmu dan Berbudaya Islam.

b. Misi.

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan bagi anak didik.
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ISMUBA, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, bertindak dan berakhlak mulia.
- 4) Membimbing dan mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang akademik, olah raga prestasi, keterampilan dan seni budaya Islami.
- 5) Meningkatkan mutu lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Kondisi Objektif Tenaga Kependidikan

SMA Muhammadiyah 2 Palembang memiliki 33 orang, 5 orang karyawan dan 3 orang tenaga layanan khusus.

Tabel.9
Daftar Nama Guru/ Karyawan Honor

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Dra. Hj. Yuslinar, M.Pd.I	AL-ISLAM	
2	Murni, S.Pd. M.M	Sosiologi	
3	Fiernawati, S.Si	Fisika	
4	M. AriefEfendy, S.Pd	Matematika	
5	Emiwati, S.Ag	AL-ISLAM	
6	Nurmalaila, S.Ag	AL-ISLAM	
7	Dra.Holanah	Fisika, BTA	
8	Rusminiati, S.Pd	Bahasa Indonesia	
9	Eddy, S.Pd	BK	
10	M.Harmendi, S.Pd	Matematika	

11	Novi Eni, S.Pd, M.Si	Kimia	
12	Yuliakartika, S.Pd	Bahasa Inggris	
13	LenyEka Sari, S.Pd	PKn	
14	Ahmad Yani. S.Kom	TIK	
15	Dra. EM. Suryati. M.Si	Sosiologi	
16	Nurbaiti. SE	Ekonomi	
17	Suherman, S.Pd, M.Si	Geografi	
18	Neneng Kurniasih, S.Pd	BK	
19	Dra. ElfaYunal	Matematika	
20	Sumarni, S.Pd	B.Indonesia	
21	Tartilah, S.Pd	Eko, Sos	
22	Abdul Aziz, S.Pd	Penjaskes	
23	Drs. Bastoni.	Al Islam	
24	Lia Wulandari. S.Pd	Pen.Seni	
25	Dedi Ariansyah, S.Pd	Bahasa Inggris	
26	Lisqowati, S.Pd	Biologi	
27	Umia Rahma. S./Pd	Bahasa Inggris	
28	Zulkipli. S.Ag	Geografi	
29	Taharuddin. S.Pd.I	BTA	
30	Helyati. S.Pd	Biologi	
31	M.Aripin,S.	Geografi	
32	A.H.Budiyanto.S.Pd	Penjaskes	
33	Yuniarti,S.Pd	Biologi	
34	Riza Jenita. SE	Tata Usaha	
35	Marwandi, S.Pd.I	Al Islam	
36	Sutriani	Tata Usaha	
37	Ansori	Tata Usaha	
38	Andi Apriansyah	SATPAM	
39	Hamida	Cleaning Service	
40	Linda	Perpustakaan	
41	Yudi	Cleaning Service	

Tabel.10

Daftar Nama Wali Kelas SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahu 2014/2015

No	Kelas	Wali Kelas
1	X IPA 1	M. Hermendi, S.Pd
2	X IPA 2	Umia Rahmah, S.pd
3	X IPS 1	Nurbaiti, SE
4	XI IPA 1	Rohmadillah, S.Pd
5	XI IPA 2	Leny Eka Sari, S.Pd
6	XI IPS 1	Dra. Novarita

7	XI IPS 2	Nurmalaila, S.Ag
---	----------	------------------

Tabel. 11
Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Tahun	X		XI		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	X + XI	
					Siswa	Rombel
2014/ 2015	100	3	132	4	232	7

Tabel. 12
Jumlah Siswa- Siswi SMA Muhammadiyah 2 Palembang

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X MIA 1	12	23	35
2	X MIA 2	13	20	33
3	X IIS 1	15	19	34
4	XI MIA 1	13	22	35
5	XI MIA 2	14	20	34
6	XI IIS 1	19	12	31
7	XI IIS 2	23	12	35

5. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana

a. Lokasi Sekolah

SMA Muhammadiyah 2 Palembang terletak di kota Palembang, tepatnya di Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 23 B Palembang, Sumatera Selatan.

b. Keadaan Sekolah

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Status tanah = Hak Milik.

Status Bangunan = Yayasan

2. Persiapan penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah

a. Persiapan Administrasi

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengambil data di lapangan yaitu mempersiapkan surat izin penelitian dan instrumen penelitian berupa skala. Untuk administrasi surat izin penelitian, peneliti telah melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam hal pembuatan surat izin penelitian dan pada tanggal 08 Mei 2015 surat izin penelitian tersebut dikeluarkan oleh pihak Fakultas yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: In.03/III.1/TL.01/747/2015 yang ditujukan kepada Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Selatan. Kemudian surat izin penelitian tersebut memiliki tembusan kepada Bapak Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Palembang, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Mahasiswa yang bersangkutan dan arsip Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Kemudian surat ini mendapat surat balasan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dengan nomor: 070/1243/26.8/PN/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Mei 2015.¹ Setelah penulis mendapatkan izin dari SMA Muhammadiyah 2 Palembang, barulah penulis diizinkan untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Berdasarkan izin tersebut, penulis mulai melakukan penelitian pada tanggal 22 Mei 2015 dilakukan serentak untuk 6 kelas yang didampingi oleh guru BK/BP.

b. Persiapan Alat Ukur

¹Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, *Surat Izin Penelitian*, nomor: 070/1243/26.8/PN/2015

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel sikap memaafkan peneliti melakukan adaptasi modifikasi pada skala *forgiveness* (memaafkan) yang dikembangkan oleh McCullough berdasarkan aspek-aspek sikap memaafkan yang dikemukakan oleh McCullough dua aspek yang pertama *avoidance motivation* dan *revenge motivations* merupakan aspek yang memiliki indikator negatif, sedangkan *benevolence motivation* merupakan kebalikannya. Untuk mengukur indikator ini, McCullough dkk pernah mengembangkan skala yang mengukur perubahan dorongan terhadap *transgression* (pelanggaran). Skala ini didasarkan pada konseptualisasi *forgiveness* (memaafkan), yaitu sebagai dorongan negatif terhadap *transgression* dan memunculkan dorongan positif terhadap *transgression*. Skala ini bernama *Transgression-Related Interpersonal Motivations* (TRIM).

TRIM pada awalnya berjumlah 12 item yang menggambarkan dua komponen utama, yaitu rendahnya tingkat menghindari pelaku (*reduction in revenge*) dan rendahnya tingkat membalas (*reduction in avoidance*), tujuh item sub skala *reduction in avoidance*, lima sub skala *reduction in revenge*.

Saat ini TRIM telah dikembangkan menjadi 18 item dengan penambahan 6 item yang mengukur *benevolence motivation* (dorongan untuk berbuat baik). Skala ini telah diterjemahkan peneliti ke dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi dengan menambahkan 12 item sehingga skala ini menjadi 30 item.

Selanjutnya untuk memperoleh data mengenai variabel kecerdasan emosi peneliti menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun sendiri oleh peneliti

dengan mengacu pada aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman terbagi menjadi lima aspek yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 50 item yang terdiri dari 25 item *favorable* dan 25 item *unfavorable*.

Selanjutnya untuk mengetahui dan menjamin validitas dan reliabilitas kedua alat ukur tersebut, yakni skala sikap memaafkan dan kecerdasan emosi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang maka perlu di lakukan uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu terhadap kedua skala tersebut.

c. Uji coba alat ukur

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarakan pada sampel, terlebih dahulu diujicobakan pada subjek sebanyak 33 responden pada tanggal 21 Mei 2015.

Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian, maksudnya adalah berhati-hati.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas da reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan bantuan SPSS.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dengan menggunakan kedua alat ukur tersebut, yaitu skala kecerdasan emosi dan sikap memaafkan pada 103 orang siswa dan dilakukan pada tanggal 22 Mei 2015 dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Proses pengambilan data dilakukan penulis pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di mana penulis sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada seluruh guru yang mengajar di kelas. Untuk dapat memberikan waktu dan tempat bagi subjek penelitian dalam mengisi skala yang telah disediakan. Pada penelitian ini sebanyak 103 eksemplar skala yang dibagikan dikembalikan dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian.

1. Uji Validitas Skala Uji Coba

Seleksi terhadap item-item pada skala sikap memaafkan dan kecerdasan emosi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *regression* yang terdapat pada program SPSS dengan batas koefisien korelasi minimal sebesar 0,25 maka item sudah dianggap memuaskan, valid dan layak digunakan dalam penelitian.² Namun, apabila koefisien tidak mencapai 0,25 maka item dianggap gugur dan tidak dapat digunakan di dalam penelitian.

Selanjutnya, dalam melakukan seleksi item akan sangat mungkin diperoleh koefisien korelasi yang *over estimated*, yaitu perolehan nilai item-total yang lebih tinggi dari yang sebenarnya dikarenakan adanya *overlap* antara skor item dengan skor skala. Semakin sedikit item yang ada di dalam skala, akan

²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 65

semakin besar *overlap* yang akan terjadi. Sebaliknya, semakin banyak jumlah item yang ada di dalam skala, maka akibat yang ditimbulkan oleh *spurious overlap* semakin kecil. Dengan kata lain, bila jumlah item dalam skala lebih dari 30, maka efek *spurious overlap* tidak begitu besar sehingga dapat diabaikan, sedangkan bila jumlah item dalam skala kurang dari 30, maka pengaruhnya menjadi substansi sehingga perlu diperhitungkan.³

Hal ini lah yang terjadi di dalam pelaksanaan penelitian dengan judul hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Variabel terikat memiliki item valid sebanyak 29 aitem atau < 30 sementara jumlah item valid yang diperoleh pada variabel bebas sebanyak 36 atau > 30 sehingga efek *spurious overlap* pada variabel terikat sangat mungkin terjadi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,25.

Azwar menyatakan, apabila item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.⁴

Maka, setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala sikap memaafkan yang berjumlah 30 item, maka diperoleh 29 item yang memenuhi

³Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 61-62

⁴Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 65

batas minimum 0,25 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 1 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,25 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 13
Blue Print Skala Sikap Memaafkan
Try Out

Aspek-aspek sikap memaafkan	Indikator Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Revenge Motivations</i>	Menjaga jarak	-	2,7,10,20,15,(22)	5
	Menarik diri	-	5,11,18	3
<i>Avoidance Motivations</i>	Membalas dendam	-	1,4,9,13,17,21,23, 26, 29	11
<i>Benevolence Motivations</i>	Melakukan niat baik	3,19, 24, 27	25	5
	Berdamai	6,8,12,14, 16, 18, 30	-	8
Total		11	19	30

Keterangan : item yang bertanda di dalam tanda kurung () merupakan item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala sikap memaafkan berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini :

Tabel. 14
Blue Print Skala Sikap Memaafkan

Aspek-Aspek Sikap Memaafkan	Indikator Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Revenge Motivations</i>	Menjaga jarak	-	2,7,10,20,15	5
	Menarik diri	-	5,11,18	3
<i>Avoidance Motivations</i>	Membalas dendam	-	1,4,9,13,17,21, 23, 26, 29	11
<i>Benevolence Motivations</i>	Melakukan niat baik	3,19, 24, 27	25	5

	Berdamai	6,8,12,14,16 , 18, 30	-	7
Total		11	18	29

Begitu pula dengan skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 50 item. Setelah dilakukan seleksi item, maka diperoleh sebanyak 35 item yang memenuhi batas minimum 0,25 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 15 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,25 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 15
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi
Try Out

Aspek-aspek kecerdasan emosi	Indikator Item	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	Memahami penyebab timbulnya emosi	(1),2,41	5,6	5
	Kepercayaan diri	3,4	7,8,(48)	5
Mengelola emosi	Mengendalikan emosi	(9),10	(13),14,42	5
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	(11),12,(49)	15,16	5
Memotivasi diri sendiri	Optimis	17,18	21,(22),(50)	5
	Dorongan berprestasi	19,20,43	23,24	5
Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap perasaan orang lain	(25),26, 44	29,30	5
	Mendengarkan masalah orang lain	(27),28	(31),32,(47)	5
Membina hubungan	Dapat bekerja sama	33,34,45	37,(38),(46)	6
	Terampil berkomunikasi	35,36	39,40	4
Total		25	25	50

Keterangan : item yang bertanda di dalam tanda kurung () merupakan item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala kecerdasan emosi berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini :

Tabel. 16
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek-aspek kecerdasan emosi	Indikator Item	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	Memahami penyebab timbulnya emosi	2,41	5,6	4
	Kepercayaan diri	3,4	7,8	4
Mengelola emosi	Mengendalikan emosi	10	14	2
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	12	15,16	3
Memotivasi diri sendiri	Optimis	17,18	21	3
	Dorongan berprestasi	19,20,43	23,24	5
Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap perasaan orang lain	26, 44	29,30	4
	Mendengarkan masalah orang lain	28	32	2
Membina hubungan	Dapat bekerja sama	33,34	37	3
	Terampil berkomunikasi	35,36	39,40	4
Total		18	17	35

a. Reliabilitas Skala Uji Coba

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0

berarti semakin rendah reliabilitas.⁵ Uji reliabilitas terhadap skala Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS.

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala sikap memaafkan menunjukkan *Alpha (α)* sebesar 0,929, sedangkan pada skala kecerdasan emosi reliabilitas menunjukkan koefisien *Alpha (α)* sebesar 0,879. Maka dengan demikian skala Kecerdasan Emosi dan Sikap Memaafkan dapat dikatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dapat dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian.

Menurut Azwar, mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti⁶. Selengkapnya, perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik untuk variabel kecerdasan emosi dan sikap

⁵Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 83

⁶Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, Hlm. 24

memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 17
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				kategori
	X min	X max	Mean	SD	X min	X max	Mean	SD	
Sikap Memaafkan	39	107	79,99	14,54	29	116	72,5	14,5	ME>MH
Kecerdasan Emosi	80	181	152,2	14,89	35	140	87,5	17,5	ME>MH

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

ME: Mean Empirik

MH: Mean Hipotetik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mean empiris variabel sikap memaafkan dan kecerdasan emosi yang diperoleh subjek lebih tinggi dengan mean hipotetisnya, sehingga dapat diartikan bahwa jika kecerdasan emosi tinggi, maka sikap memaafkan akan relatif tinggi.

Kemudian berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.⁷

⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*,...107

a. Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Secara teoritik, skala kecerdasan emosi pada penelitian ini memiliki skor yang bergerak dari 1 sampai dengan 4. Pada skala kecerdasan emosi, jumlah item yang telah memenuhi standar validasi adalah sebanyak 35 item sehingga rentang skor respon yang diperoleh adalah antara 35(35x1) sampai dengan 140 (35x4), dengan mean hipotetik sebesar 87,5 dan standar deviasi sebesar 17,5. Sementara pada skala kecerdasan emosi, diperoleh nilai skor empirik yang bergerak pada rentang antara 80 (skor minimum) sampai dengan 181 (skor maksimum), dengan mean empirik sebesar 14,89 dan standar deviasi sebesar 152,2. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan kategorisasi subjek penelitian terhadap skala kecerdasan emosi sebagai berikut:

Tabel. 18
Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi

Skor	Kategori	N	Persentase
$x \geq 122,5$	Tinggi	3	4,3%
$87,5 \leq x \leq 122,5$	Sedang	66	94,3%
$X < 87,5$	Rendah	1	1,4%
Total		70	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 70 siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 orang atau 4,3%, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, 66 orang atau 94,3%, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang sedang, dan 1 siswa atau 1,4% siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

b. Kategorisasi Sikap Memaafkan

Skor pada skala sikap memaafkan berada pada rentang antara 1 sampai dengan 4. Pada skala sikap memaafkan, jumlah item yang telah memenuhi standar nilai validasi sebanyak 29 item sehingga rentang skor respon yang diperoleh adalah antara 29 (29×1) sampai dengan 116 (29×4), dengan mean hipotetik sebesar 72,5 dan standar deviasi sebesar 14,5. Sementara pada skor empirik diperoleh rentang skor antara 39 (skor minimum) sampai dengan 107 (skor maksimum), dengan mean empirik sebesar 79,99 dan standar deviasi sebesar 14,54. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan kategorisasi subjek penelitian terhadap skala sikap memaafkan adalah sebagai berikut :

Tabel. 19
Kategorisasi Skor Skala Sikap Memaafkan

Skor	Kategori	N	Persentase
$x \geq 101,5$	Tinggi	2	2,9 %
$72,5 \leq x < 101,5$	Sedang	51	72,9%
$X < 72,5$	Rendah	17	24,3%
Total		70	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 70 siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang menjadi sampel penelitian. Terdapat 2 atau 2,9%, siswa yang memiliki sikap memaafkan tinggi, 51 siswa atau 72,9% siswa yang memiliki sikap memaafkan sedang, sedangkan terdapat 17 atau 24,3% siswa yang memiliki sikap memaafkan rendah.

2. Uji Asumsi

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 diterima,. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdistribusi tinggi dan badan normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka data berdistribusikan tidak normal.⁸ Hasil uji coba normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi dan sikap memaafkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 20
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	SD	Keterangan
Sikap Memaafkan	1,030	0,240	14,54	Berdistribusi Normal
Kecerdasan Emosi	0,704	0,705	14,89	Berdistribusi Normal

*Lampiran D

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat diterangkan bahwa :

1) Hasil uji normalitas terhadap variabel sikap memaafkan memiliki nilai signifikan = 0.240 berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,240 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel sikap memaafkan berdistribusi normal.

⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Andi Yogyakarta, 2009, hlm 189

2) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi diperoleh nilai signifikan = 0,705 seperti yang telah dijelaskan diatas , jika $p > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel kecerdasan emosi dan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Kaidah uji yang digunakan adalah “jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 21
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	P	
9,864	0,002	Linier

*Terlampir

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi $p = 0,002$ menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosi dan sikap memaafkan berkorelasi linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (kecerdasan emosi) terhadap variabel Y (sikap memaafkan). Perhitungan statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 22
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig (p)	Keterangan
Kecerdasan Emosi >< Sikap Memaafkan	0,356	0,127	0,002	Signifikan

*Terlampir

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji hipotesis di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikan (p) = 0,002 dimana $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosi dan sikap memaafkan signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan dapat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel

kecerdasan emosi dengan variabel sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tarap signifikansi (p) = 0,002 yang dihasilkan dari kedua variabel kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Kemudian dari hasil yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,356 atau 35,5 % ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangsih sebesar 35,6 % dalam mempengaruhi sikap memaafkan pada siswa sedangkan sisanya 64,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martina Indra Yuniardita mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pemaafan pada remaja. Semakin tinggi kematangan emosi seorang remaja, maka semakin tinggi pula pemaafannya. Sebaliknya semakin rendah kematangan emosi seorang remaja, maka semakin rendah juga tingkat memaafkannya.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Radhitia Paramitasari Ilham Nur Alfian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan menghasilkan nilai r sebesar 0,864 dengan nilai $P=0,000<0,05$ maka


⁹ Jurnal *Online* Psikologi Vol. 02 No. 02, Thn. 2014 <http://ejournal.umm.ac.id> 76

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir.¹⁰

Sikap memaafkan pada hakikatnya adalah upaya membuang semua keinginan pembalasan dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap pihak yang bersalah atau orang yang menyakiti dan mempunyai keinginan untuk membina hubungan kembali.

Menurut Hargrave dan Sells memaafkan merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuhnya luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang berarti memaafkan tidak hanya terjadi ditahap afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan dengan situasi yang positif.¹¹

Ayat suci Al-Qur'an menjelaskan pula mengenai sikap memaafkan dan berbuat baik dengan tetap membina hubungan yang baik pula pada orang yang telah menyakitinya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 99.


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : *Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.* (Q.S Al-A'raf : 199)

¹⁰ Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 1, No. 02, Juni 2012

¹¹ Vita Yustia Setiana, *Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 1 No. 2 Agustus 2013, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, hlm.16.

Berkaitan dengan ayat diatas Imam Jalalain dalam tafsirnya menjelaskan jadilah pribadi yang mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang-orang, dan jangan membalas dendam dan suruhlah orang mengerjakan perkara kebaikan (makruf) jangan engkau melayani kebodohan mereka.

Berkelahi adalah perbuatannya orang-orang yang bodoh yang tak dapat mempergunakan akal sehatnya dan mempunyai musuh tentu paling tidak mengenakkan. Jika kamu terbakar emosi, kamu akan mudah dikalahkan oleh suasana hati yang panas oleh amarah yang menyala-nyala, hanya untuk membuktikan bahwa lebih kuat daripada lawan atau merasa tidak bersalah. Namun sebenarnya tidak akan memperoleh keuntungan apa-apa dari pertikaian tersebut, melainkan musuh.¹²

Sikap memaafkan adalah amalan yang sangat mulia ketika seseorang mampu bersabar terhadap gangguan yang ditimpakan orang kepadanya serta memaafkan kesalahannya padahal ia mampu untuk membalasnya. Keteguhan hati dalam memanggul beban stress, keberanian menghadapi masa-masa sulit termasuk ancaman kematian, kemampuan meredam amarah yang membuat oikiran menjadi panas, keikhlasan memberikan yang terbaik kepada orang yang menyakitinya, hingga kelapangan dada untuk memaafkan yang merupakan salah satu jenis kecerdasan emosi yang dimiliki oleh Rasulullah. Kepandaian Rasulullah mengambil kebijakan dalam menyikapi para musuh, memperlihatkan betapa tinggi kecerdasan emosi beliau. memaafkan musuh, adalah pekerjaan mudah

¹² Hendra, Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, Jakarta, Kompas Gramedia, 2010, hlm,87

baginya, walau sang musuh jelas-jelas sejak semula berniat membunuhnya.¹³

Seperti dalam firman Allah dalam surah Asy-Syuraa ayat 40.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : *Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik [1345] Maka pahalanya atas (tanggungannya) Allah. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zalim. (Q.S Asy-Syura : 40)*

[1345] maksudnya : *berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.*

Nabi saw. juga bersabda, “*Barang siapa menahan marah padahal ia mampu untuk melampiaskannya maka di hari kiamat Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan* (HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, Turmidzi, dan Ibnu Majah).

Sikap menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain membutuhkan kestabilan emosi. Hal ini yang masih terbilang sulit untuk dilakukan remaja yang masih dalam kategori yang kurang stabil dalam mengelola emosi, namun ada remaja yang sudah mampu mengelola emosi dengan baik dan dapat bereaksi dengan positif apabila dihadapkan dengan permasalahan sosial. Remaja yang seperti ini dapat dikatakan telah memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Goleman menyatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri,

¹³ Ahmad Al-Jada', *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*, Jakarta, Pustaka Inti, hlm xiv

mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.¹⁴

Adapun kontribusi kecerdasan emosi terhadap sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang berdampak pada penurunan intensitas perkelahian antar pelajar dan kesadaran meminta maaf dan memaafkan untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik sesama teman. Deskripsi ini didasarkan pada hasil presentase siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang, karena sebanyak 72,9 % siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang berada pada kategorisasi sedang dalam hal kategorisasi sikap memaafkan. Kategorisasi sedang pada sikap memaafkan dapat diinterpretasikan bahwa sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang cukup baik, meskipun perlu adanya peningkatan sikap memaafkan ke arah yang lebih baik lagi sehingga tingkat sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang bisa mencapai kategorisasi tinggi.

Sementara untuk presentase kecerdasan emosi sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu sebanyak 94,3 % berada pada kategorisasi sedang yang bisa diinterpretasikan bahwa tingkat kecerdasan emosi pada siswa

¹⁴ Imaniah Mafiroh, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional...*, hlm, 15-16.

SMA Muhammadiyah 2 Palembang cukup baik. Namun masih harus terus ditingkatkan supaya bisa mencapai kategorisasi tinggi.

Semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka akan semakin tinggi pula sikap memaafkan yang ada pada diri siswa. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka akan semakin rendah pula sikap memaafkan pada diri siswa.

Selayaknya manusia yang tidak sempurna, penelitian ini pun memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari penelitian ini ialah: situasi dan kondisi siswa yang kurang efektif saat mengisi skala karena siswa melakukan pengisian skala pada saat siang hari sekitar jam 2 siang, yang membuat siswa sedikit kurang bersemangat dalam melakukan pengisian skala.

Kelebihan penelitian ini, siswa tampak tertib dan bisa diajak kerjasama dengan baik disaat pengisian skala, item skala sikap memaafkan yang relatif sedikit dan juga item skala hanya sedikit yang gugur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan pada kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Adapun kontribusi yang diberikan oleh kecerdasan emosi terhadap sikap memaafkan sebesar 35,6%. Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi dan sikap memaafkan yang dimiliki siswa-siswi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikategorisasikan sedang. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula sikap memaafkan yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah pula sikap memaafkan yang dimiliki siswa.

B. Saran

Setelah meninjau dan memperhatikan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan siswa, berikut ini ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan emosional bukan hanya kecerdasan intelektual saja agar mampu menyelesaikan setiap permasalahan

dengan berpikir positif dan melapangkan dada untuk memaafkan kesalahan orang lain.

2. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadi wadah bagi para siswa-siswinya dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional para siswa-siswi. Kegiatan seminar ESQ bagi siswa juga baik untuk diselenggarakan agar dapat menunjang pengembangan kecerdasan emosional siswa. Jika para siswa-siswi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan menekan angka perkelahian antar remaja karena siswa mampu mengelola emosinya dengan baik dan menumbuhkan sikap memaafkan.

3. Orang tua

Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dalam mengasah kecerdasan emosional dan sikap memaafkan kepada anak, selalu memberikan motivasi dalam mengembangkan kepribadian anak, agar anak bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan, hendaknya menggunakan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak, dan dengan menambahkan variabel-variabel lain. memungkinkan juga untuk penelitian ini dapat diteliti dengan menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Tafsirnya jilid 5 Juz 13,14,15; Edisi yang disempurnaan, Jakarta,Kementerian Agama RI, 2012
- Abu Fitriana, Muhammad, *The Spirit of Forgiveness*, Solo, Tinta Medina, 2013
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari,*Ensiklopedi hadits shahih al-bukhari 2*,Jakarta,2012
- Agita Ekarani, Hedi Wahyuningsih, *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stress dalam mengerjakan skripsi*, 2008
- Al-Rais, Fifqi, *Perbedaan Pengungkapan Diri Mahasiswa Berdasar Tipe Kepribadian*, Program Studi Psikologi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014.
- Al-Jada', Ahmad, *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*, Jakarta, Pustaka Inti,2005
- Amalianingsih, Rizki Ekasari, *Hubungan antara Religiusitas dengan Memaafkan (Forgiveness) pada Korban Bencana Luapan Lumpur Panas Sidoarjo*. 2008
- Arif, Try Abriyansyah, *Komitmen Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 02, Thn. 2013.
- Azwar, Saifudin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- *Tes Prestasi; Fungsi & Pengembangan pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012
- *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015
- David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial* ; Ed Kelima; Jilid 1,Jakarta, Erlangga
- Dawud Sulaiman, Abu, bin al-Asy'ats al-Azdi, *Ensiklopedi Hadits 8* ; Sunan Ibnu Majah, Jakarta, Penerbit Almahira, 2013
- *Ensiklopedi Hadits 6* ; Jami' At-Tirmidzi, Jakarta, Penerbit Almahira, 2013
- Ensiklopedi Hadits 5*; Sunah Abu Dawud, Jakarta, Penerbit Almahira, 2013

- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, *Surat Izin Penelitian*, nomor: 070/1243/26.8/PN/2015
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Terjemah Lu'ul Wal Marjan; Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Semarang, Pustaka Nuun, 2012
- Ginanjari Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ; Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta, Arga, 2005
- Goleman, Daniel, , *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta, Gramedia Putaka Utama, 1998
- Isa Selamat, Muhammad, *Penawar Jiwa & Pikiran*, Jakarta, KALAM MULIA, 2005
- Janis Abrahms Spring, Michael Spring, *How Can I Forgive You; Memaafkan Tanpa Menyisakan Rasa Sakit Hati*, Jakarta, TransMedia, 2006
- Jurnal Online Psikologi Vol. 02 No. 02, Thn. 2014
- Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 1, No. 02, Juni 2012
- Kamaliah., Nuri *Hubungan antara kesabaran dengan memaafkan dalam pernikahan*. Skripsi tidak terlampir 2008
- Laksmiwati, Irma, *Persepsi Laki-laki Terhadap Kekerasan Berpacaran Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2008
- Mafiroh, Imaniah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014*
- Megha Indah Bellinda, Sus Budiharto, *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja distributor, naskah publikasi*.
- Nashori, Fuad, *Psikologi Sosial Islami*, Yogyakarta: Refika Aditama, 2008
- Priyatno, Duwi, *Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Andi Yogyakarta, 2009
- Ratna Yulianti Fika, *Pengaruh Pemberian Maaf Terhadap Agresivitas Remaja Siswa SMA YZA 2 Bogor*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Rostiana, *Peranan Kecerdasan Emosional Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Psikologi ARKHE: Tahun Ketiga No.3, 1997

Sari, Kartika, *Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.1, April 2012.

Septeria, Dita, *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang 2012*

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera hati, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011

Surya, Hendra, *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, Jakarta, Kompas Gramedia, 2010

Tribun Sumsel, *Dua pelajar duel di sekolah*, Palembang, 25 September 2014

Uli Nur Munthe, Rohana, *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur, Medan*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2013

Untari, Puji, *Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran*, eJournal Psikologi, 2014

Walgito, Bimo, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset, 2011

Wibisono, Gunawan, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Kintelan Lor Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2012*.

Yustia Setiana, *Vita Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 1 No. 2 Agustus 2013, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013

KBBI Online, <http://kbbi.web.id/maaf>

Parentsguide. (2011). Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Emotional Quotion Tinggi. Diakses dari <http://www.Parentsguide.co.id/smf/index.php?topic=3.0;wap2>

Sri Habsari. (2005). BK SMA untuk Kelas XI. Jakarta: Grasindo. Diakses dari <http://albadrln.wordpress.com/2012-/06/01/kecerdasan-emosional-bk-SMA-kelas-XI-populer/>

Yakub. (2009). Antara Kecerdasan Emosional & Intelektual. Diakses dari <http://www.ooh-gitu.com/psikologi/40-psikologi-kejiwaan/109-cerdas-emosional>

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Skala TRIM 18
2. Skala Sikap Memaafkan
3. Skala Kecerdasan Emosi

Instrument Title: Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM-18)

Instrument Author: McCullough, M. E

Cite instrument as: McCullough, M. E. (2013) . Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM-18) . Measurement Instrument Database for the Social Science. Retrieved from www.midss.ie



Trim-18
(McCullough, Root, & Cohen, 2006)

For the following questions, please indicate your current thoughts and feelings about the person who hurt you; that is, we want to know how you feel about that person **right now**. Next to each item, circle the number that best describes your current thoughts and feelings.

	Strongly Disagree	Disagree	Neutral	Agree	Strongly Agree
	1	2	3	4	5
1. I'll make him/her pay.	1	2	3	4	5
2. I am trying to keep as much distance between us as possible.	1	2	3	4	5
3. Even though his/her actions hurt me, I have goodwill for him/her.	1	2	3	4	5
4. I wish that something bad would happen to him/her.	1	2	3	4	5
5. I am living as if he/she doesn't exist, isn't around.	1	2	3	4	5
6. I want us to bury the hatchet and move forward with our relationship.	1	2	3	4	5
7. I don't trust him/her.	1	2	3	4	5
8. Despite what he/she did, I want us to have a positive relationship again.	1	2	3	4	5
9. I want him/her to get what he/she deserves.	1	2	3	4	5
10. I am finding it difficult to act warmly toward him/her.	1	2	3	4	5
11. I am avoiding him/her.	1	2	3	4	5
12. Although he/she hurt me, I am putting the hurts aside so we can resume our relationship.	1	2	3	4	5
13. I'm going to get even.	1	2	3	4	5
14. I have given up my hurt and resentment.	1	2	3	4	5
15. I cut off the relationship with him/her.	1	2	3	4	5
16. I have released my anger so I can work on restoring our relationship to health.	1	2	3	4	5
17. I want to see him/her hurt and miserable.	1	2	3	4	5
18. I withdraw from him/her.	1	2	3	4	5

Scoring Instructions

Avoidance Motivations:

Add up the scores for items 2, 5, 7, 10, 11, 15, and 18

Revenge Motivations:

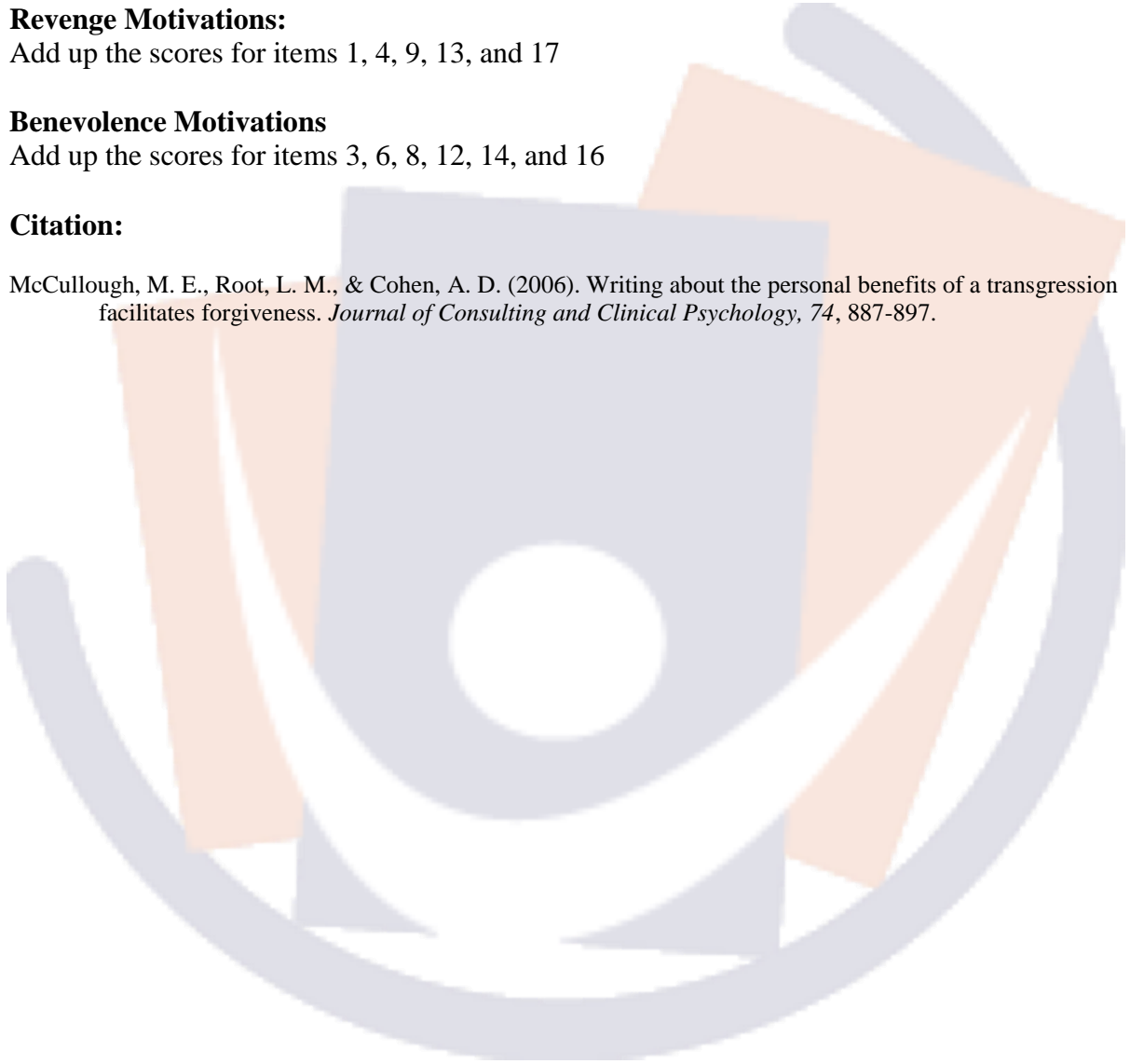
Add up the scores for items 1, 4, 9, 13, and 17

Benevolence Motivations

Add up the scores for items 3, 6, 8, 12, 14, and 16

Citation:

McCullough, M. E., Root, L. M., & Cohen, A. D. (2006). Writing about the personal benefits of a transgression facilitates forgiveness. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, 74*, 887-897.



PENGANTAR SKALA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Adik-adikku sekalian,

Ditengah kesibukan adik-adik, perkenankan saya untuk memohon kesediaan adik-adik agar dapat meluangkan sedikit waktu dalam rangka menjawab sejumlah pernyataan yang akan saya lampirkan berikut ini.

Perlu sekiranya adik-adik ketahui bahwa skala ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang saya lakukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi. Setiap jawaban yang adik-adik berikan merupakan bantuan yang tak ternilai harganya bagi penelitian ini. Selanjutnya, semua identitas dan jawaban atas pernyataan yang telah adik-adik berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Sudilah kiranya adik-adik memilih salah satu pernyataan yang disajikan **sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya**, dengan mengabaikan keadaan yang seharusnya. Atas kesediaannya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :
Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda dengan jelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Jika Anda merasa salah dalam memberikan jawaban dan ingin membetulkan, coretlah tanda silang yang telah Anda buat lalu berilah tanda silang baru pada jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Contoh:

1. **Sebagai siswa yang baik, saya harus rajin belajar dan mengerjakan tugas.**

SS **S** **TS** **STS**

2. Semua jawaban bernilai **BENAR!**. Tidak ada jawaban bernilai salah, maka jawablah pernyataan-pernyataan tersebut secara jujur dan spontan. Jangan sampai ada yang terlewatkan. Jika sudah selesai, harap kumpul kembali angket beserta lembar jawaban kepada petugas.

Selamat mengerjakan

1. Skala Sikap Memaafkan

Skala I

Untuk menjawab pernyataan dibawah ini, silahkan anda isi sesuai dengan apa yang anda pikirkan dan rasakan mengenai seseorang yang menyakiti anda, kami hanya ingin mengetahui bagaimana perasaan anda tentang orang tersebut.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan membuat dia merasakan hal yang sama seperti yang telah dilakukannya kepadaku				
2	Saya mencoba untuk menjaga jarak dari orang yang telah menyakitiku				
3	Meskipun tindakannya menyakitiku, saya akan tetap berbuat baik kepadanya				
4	Saya berharap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi padanya				
5	Saya menganggap dia tidak ada disekelilingku				
6	Saya ingin berdamai dan melanjutkan hubungan kami				
7	Saya tidak mempercayainya				
8	Apapun yang telah dia lakukan, saya menginginkan kami memiliki hubungan yang baik lagi				
9	Saya ingin dia mendapatkan balasan dari apa yang telah dia lakukan				
10	Saya mengalami kesulitan untuk bersikap ramah kepadanya				
11	Saya menghindarinya				
12	Meskipun dia menyakiti saya, saya akan melupakannya sehingga kami meneruskan hubungan kami.				
13	Saya akan membalas dendam				
14	Saya telah melupakan sakit hati dan kemarahanku				
15	Saya memutuskan hubungan dengannya				
16	Saya telah melepaskan kemarahan saya, sehingga saya bisa memperbaiki hubungan kami				
17	Saya ingin melihatnya terluka dan menderita				
18	Saya menjauh darinya				
19	Saya melupakan semua kesalahannya				
20	Jika tidak menegur terlebih dahulu saya juga tidak akan menegurnya				
21	Saya akan selalu mengingat kesalahannya				
22	Saya akan melupakan kesalahannya				
23	Saya ingin dia merasakan sakit hati seperti yang telah dilakukannya				
24	Saya akan menghapuskan kesalahannya, supaya				

	hubungan kami tetap baik				
25	Meskipun dia telah berbuat baik kepada saya, tetap saja saya sulit melupakan kesalahannya				
26	Saya merasa senang jika dia mendapatkan balasan dari perbuatannya				
27	Saya akan tetap berbuat baik, meskipun sikapnya telah menyakiti hatiku				
28	Saya menmbencinya karena telah menyakiti hati saya				
29	Saya berharap dia akan mendapatkan balasan seperti yang dilakukannya kepada saya				
30	Saya telah berdamai dan melupakan semua kesalahannya				

2. Skala Kecerdasan Emosi

SKALA II

Untuk menjawab pernyataan dibawah ini, silahkan anda isi sesuai dengan apa yang anda pikirkan dan rasakan.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat nilai ulangan saya jelek, saya merasa sedih.				
2	Saya merasa sangat senang saat dinyatakan naik kelas				
3	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
4	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri				
5	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
6	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya.				
7	Saya merasa minder dengan teman-teman.				
8	Saya kurang percaya diri saat mengerjakan ujian.				
9	Saya bosan dengan pelajaran di kelas, saya menghibur diri dan berusaha menyimak penjelasan guru.				
10	Saya berusaha menenangkan diri saat marah.				
11	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.				
12	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bisa menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
13	Saya berhenti belajar saat merasa bosan.				
14	Saat marah saya melampiaskan kemarahan dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.				
15	Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.				
16	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar.				
17	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.				
18	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
19	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai yang tinggi.				
20	Saat ada kesulitan dalam pelajaran, saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
21	Jika ada soal yang sulit, saya enggan menyelesaikannya				
22	Jika saya malas belajar, nilai ulangan menjadi tidak memuaskan.				
23	Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR.				
24	Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar.				

25	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.				
26	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak Bicara tersinggung dengan perkataan saya.				
27	Saya sering menjadi teman curhat.				
28	Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.				
29	Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.				
30	Kekurangan fisik teman, saya jadikan bahan becandaan.				
31	Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain				
32	Saya cenderung menghindar ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				
33	Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok.				
34	Saya dapat bekerja sama dalam tim atau kelompok.				
35	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.				
36	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.				
37	Saya lebih senang mengerjakan sendiri walaupun itu tugas kelompok.				
38	Hanya saya yang bekerja keras dalam tugas kelompok.				
39	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah.				
40	Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain.				
41	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya				
42	Saya kurang mampu menyelesaikan pekerjaan saat sedang marah.				
43	Saya semakin giat berlatih ketika mengikuti suatu perlombaan				
44	Saat ada teman menceritakan masalahnya, saya dapat merasakannya juga				
45	Saya lebih suka mengerjakan pekerjaan bersama-sama dari pada sendiri.				
46	Saya lebih suka mengerjakan pekerjaan sendiri dari pada berkelompok.				
47	Saya menghindari teman yang akan menceritakan masalahnya				
48	Saya merasa bingung jika orang bertanya apa kelebihan yang saya miliki				
49	Meskipun saya kesal dengan pekerjaan tertentu, saya tetap menyelesaikannya dengan baik.				
50	Saya malas untuk belajar ketika sedang bosan.				

LAMPIRAN B

1. Data Mentah Skala Sikap Memaafkan Analisis I
2. Data Mentah Skala Kecerdasan Emosi Analisis I
3. Data Mentah Skala Sikap Memaafkan Analisis II
4. Data Mentah Skala Kecerdasan Emosi Analisis II
5. Skor Total Skala Sikap Memaafkan Dan Kecerdasan Emosi

Data Mentah Skala Sikap Memafkan Analisis I

	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
1	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	1	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3
5	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
6	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	4	1	4	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2
10	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2
11	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1
12	1	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
13	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
15	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4
16	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2
17	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4
18	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2
19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	4	2
21	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3
22	1	1	4	3	1	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	1	1	4	3	1	4
23	1	4	1	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	4	2	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2
24	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	2
25	2	1	3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2
26	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3
27	3	1	1	3	3	4	2	4	2	1	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	1	3	2	4	2	3	4	3	3	4

28	1	1	3	4	2	4	1	3	1	1	1	2	4	3	4	1	2	3	1	3	2	3	2	1	3	1	3	3	4	2
29	1	2	4	3	3	3	2	4	1	4	3	4	2	3	1	4	1	1	4	2	1	2	3	4	3	1	2	2	3	3
30	3	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3
31	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4
32	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
33	3	2	3	3	2	3	1	4	1	2	1	4	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4
34	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2
35	1	1	4	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4
36	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4
37	1	1	3	3	3	4	3	3	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	1	2	3	3	4	2	1	3
38	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
39	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4
40	3	2	4	4	3	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4
41	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
42	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3
44	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2
45	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3
46	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3
47	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	1	3	2	4	3	4	3
48	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3
49	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	3	3	4
50	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4
51	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4
52	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
53	2	1	3	2	3	1	3	4	1	3	1	1	4	4	1	2	3	2	1	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2
54	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3
55	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3
56	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

57	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	
58	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	
59	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	
61	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	2	4	
62	1	1	4	4	2	1	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	1	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	
63	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2	
64	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	
65	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
66	3	2	1	1	3	4	2	4	4	3	3	2	1	2	1	2	4	4	4	2	1	4	1	3	1	4	4	4	1	3	
67	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	1	2	4	2	2	2	2	1	4	
68	2	2	3	1	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	3	4	2	
69	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	
70	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	1	4	3	2	4	3	4	4	2	
71	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	1	3	1	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	
72	1	1	2	1	2	2	3	4	1	1	3	2	3	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	
73	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	
74	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	
75	1	2	4	3	1	3	1	4	1	1	1	3	1	4	2	3	3	1	2	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	3	
76	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	
77	1	2	4	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	1	
78	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
79	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	
80	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	
81	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	1	3	4	3	3	4	
82	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
83	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	4	3	1	2	1	1	3	1	1	
84	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4
85	2	1	3	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	3	2	2	4	1	4	1	4	1	1	1	2	3	2	2	1	

86	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	
87	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	
88	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	
89	4	3	1	2	2	3	2	4	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	4	1	2	2	
90	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
91	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	4	3	2	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	
92	3	2	3	1	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	2	3	1	4	
93	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	
94	1	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
96	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	2	
97	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3
98	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	
99	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	
100	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	
101	1	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	4	2	3	2	4	2	1	4	4	1	1	1	2	1	3	1	1	2	
102	2	1	3	4	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
103	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	1	3	

Data Mentah Skala Kecerdasan Emosi Analisis I

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32	i33	i34	i35	i36	i37	i38	i39	i40	i41	i42	i43	i44	i45	i46	i47	i48	i49	i50				
1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	2	4	1	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3				
2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3				
3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	1	1	1	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	1	3	3	1	4	4	4	4	2	1	3	2	1	1				
4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4			
5	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4				
6	4	4	3	3	1	1	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	2	1	2	1	2	1				
7	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3			
8	2	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	2	2	2	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	1	3	1				
9	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1					
10	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1			
11	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2			
12	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2		
13	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3
14	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2			
15	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3		
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1			
17	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3			
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
19	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
20	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4			
21	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2				
22	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3			

23	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1		
24	4	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	3	2	1	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	4	2	3	3	2	1	3	2	1	2			
25	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3			
26	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2				
27	3	4	4	4	1	1	3	2	3	4	4	3	3	1	1	3	4	4	4	3	2	1	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3			
28	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	4	4	3	2	4	1	4	1	2				
29	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	3	1	2	4	2	1	3			
30	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2			
31	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1				
32	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3				
33	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2				
34	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2			
35	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	1	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	2	1	1	2	4	3	4	4	1	3	1	2	1	2				
36	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2					
37	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	1	4	4	4	3	1	3	1	4			
38	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	
39	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4				
40	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	4	4	4	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	2	4				
41	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4				
42	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	1	2	2	1	3			
43	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2		
44	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4
45	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1				

46	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	
47	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	1	2	
48	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	1	1		
49	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
50	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2
51	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3		
52	3	4	4	4	1	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	2	2	1	3	1	2	4	2	4	1	4	4	3	1	4	2	1	4	4	1	3	1	3	3	4	
53	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2
54	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	
55	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3
56	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	2	
57	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3		
59	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	
60	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1		
61	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	
62	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	1	1
63	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	2
64	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	4	3	4	4	4	1	3	1	1	2	
65	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
66	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	4	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	2	4	1	4	2	1	3	2	4	2	4	1	2	2	4	3	4	1		
67	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	
68	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	3	1	3	3	2	4	4	4	1	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	1	3	3	3	1	4	4	4	2	2	3	1	3		

69	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	1	1	3								
70	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4						
71	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	1	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1		
72	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1			
73	4	4	2	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4
74	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	
75	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2
76	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	
77	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2
78	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		
79	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	1	3
80	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	1
81	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	1	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4
82	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	
83	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
84	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	2	1	4	3	4	4	2	1	4	1	2	4	1	4	1	4	1	2	1	4	
85	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	1	2	4	4	3	3	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
86	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	1
87	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	2	2	4	2	3	1	1	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	1	1
88	4	4	4	4	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	
89	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	2	3	1	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	2	1
90	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
91	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	3	1	2	1

92	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	2	1	2	
93	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	1	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	2	
94	2	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	1	1	
95	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2		
96	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2		
97	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	1	2	
98	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	
99	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		
100	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	
101	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1
102	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	
103	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	2	

Data Mentah Skala Sikap Memaafkan Analisis II

	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
1	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	1	3	3	4	2	3	4	4	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	1	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3
5	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	4	1	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	1	1	2
10	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
11	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1
12	1	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
13	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
15	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
16	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2
17	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4
18	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	4	2
21	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
22	1	1	4	3	1	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	1	4	3	1	4
23	1	4	1	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	4	2	1	1	3	2	3	3	1	2	2
24	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2
25	2	1	3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2
26	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3
27	3	1	1	3	3	4	2	4	2	1	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	1	2	4	2	3	4	3	3	4

57	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	
58	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	
59	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
61	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	
62	1	1	4	4	2	1	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	
63	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	
64	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	
65	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
66	3	2	1	1	3	4	2	4	4	3	3	2	1	2	1	2	4	4	4	2	1	1	3	1	4	4	4	1	3	
67	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	4	
68	2	2	3	1	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	
69	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	
70	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	
71	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	
72	1	1	2	1	2	2	3	4	1	1	3	2	3	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	4	
73	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	
74	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
75	1	2	4	3	1	3	1	4	1	1	1	3	1	4	2	3	3	1	2	1	1	1	3	2	4	1	1	1	3	
76	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	
77	1	2	4	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	
78	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
79	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	
80	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	
81	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	
82	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
83	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	
84	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4
85	2	1	3	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	3	2	2	4	1	4	1	1	1	1	2	3	2	2	1	

86	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	
87	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
88	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
89	4	3	1	2	2	3	2	4	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	4	1	2	2	
90	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
91	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	4	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	
92	3	2	3	1	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4	2	1	2	4	2	1	2	3	1	4	
93	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	
94	1	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
96	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	
97	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3
98	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	
99	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	
100	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	
101	1	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	4	2	3	2	4	2	1	4	4	1	1	2	1	3	1	1	2	
102	2	1	3	4	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	2	3	
103	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	2	2	3	2	1	3	

Data Mentah Skala Kecerdasan Emosi Analisis II

1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i10	i12	i13	i14	i15	i16	i18	i19	i20	i21	i23	i24	i26	i28	i29	i30	i31	i32	i33	i34	i35	i36	i39	i40	i41	i43	i44	i45	i50		
2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3		
3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	1	1	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	4	2	1		
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4		
6	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	1	1	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4		
7	4	3	3	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	1	
8	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	
9	4	4	4	1	1	2	1	4	4	1	3	3	2	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	1	4	2	2	2	1		
10	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	
11	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	
12	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2		
13	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2		
14	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	
15	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	
16	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3		
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	
18	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3		
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	
20	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
21	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	
22	4	4	4	4	3	4	1	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	
24	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	4	4	4	3	3	1	4	4	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	1	1	4	3	3	2	2		
26	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	1	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	

28	4	4	4	1	1	3	2	4	3	3	1	1	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3		
29	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2		
30	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	3		
31	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2		
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	1		
33	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
34	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2		
35	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2		
36	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	1	3	3	3	3	4	1	2	4	4	4	1	2		
37	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2		
38	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4		
39	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3		
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4		
41	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4		
42	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4		
43	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3		
44	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2
45	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	
46	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	1		
47	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3		
48	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2		
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1		
50	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3		
51	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	4	4	4	1	1	4	2	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	1	3	1	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	4	1	4		
54	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2		
55	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3		
56	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3		

57	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	
58	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
60	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	
61	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	
62	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1		
63	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1		
63	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
64	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	1	1	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	
65	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
66	4	4	3	2	1	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	1	4	3	2	4	4	1	2	1	
67	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	
68	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	
69	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
70	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
71	4	4	4	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	
72	4	4	4	1	1	3	4	4	2	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
73	4	2	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4
74	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
75	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	
76	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	
77	3	4	3	2	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	
78	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	
79	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
80	4	4	4	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	
81	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	2	2	4	
82	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	1	
83	4	4	4	2	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	
84	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	1	4	3	4	4	4	1	2	1	4	1	4		

85	4	4	4	2	3	4	2	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	1	1	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3			
86	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1		
87	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	1			
88	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3			
89	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1			
90	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3			
91	4	4	4	1	1	3	3	4	4	2	1	1	1	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1		
92	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	
93	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	
94	4	4	4	3	2	1	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1		
95	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
96	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	
97	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	
98	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	1	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
99	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
100	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2		
101	4	4	4	3	1	2	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1		
102	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1		
103	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2

Skor Total Skala 1 dan 2

Subjek	Sikap Memaafkan	Kecerdasan Emosi
1	87	152
2	91	145
3	95	140
4	96	173
5	42	154
6	78	130
7	96	162
8	72	135
9	62	140
10	69	137
11	54	145
12	84	151
13	107	176
14	61	131
15	96	164
16	80	140
17	78	149
18	73	141
19	92	137
20	77	175
21	75	158
22	84	169
23	66	80
24	39	135
25	75	156
26	75	155
27	84	155
28	69	132
29	76	151
30	68	140
31	90	158
32	88	175
33	75	158
34	92	161
35	82	143
36	89	174
37	76	163
38	72	155

39	106	180
40	97	145
41	81	150
42	88	137
43	84	152
45	55	161
46	86	154
47	82	162
48	89	160
49	80	167
50	97	150
51	84	165
52	104	155
53	91	142
54	75	146
55	91	152
56	78	162
57	92	150
58	73	152
59	96	150
60	78	152
61	81	153
62	90	151
63	82	167
64	41	157
65	46	145
66	67	156
67	78	146
68	77	149
69	80	148
70	98	168
71	87	181
72	56	157
73	76	169
74	59	141
75	83	164
76	62	168
77	91	156
78	60	153
79	81	146
80	95	167
81	89	157

82	94	160
83	85	138
84	65	152
85	101	152
86	59	147
87	80	161
88	83	149
89	104	154
90	70	152
91	78	152
92	58	147
93	80	161
94	81	156
95	65	159
96	63	145
97	74	159
98	90	171
99	74	143
100	98	153
101	86	164
102	59	158
103	75	160
104	70	157

Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Sikap Memaafkan Analisis I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.917	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	76.61	190.926	.476	.517	.914
I2	76.97	192.676	.453	.465	.915
I3	75.89	192.802	.494	.490	.914
I4	76.38	191.453	.477	.492	.914
I5	76.54	188.152	.674	.631	.912
I6	76.25	190.289	.542	.641	.913
I7	76.65	190.641	.531	.541	.914
I8	75.99	188.951	.574	.654	.913
I9	76.80	188.027	.606	.589	.912
I10	76.68	193.867	.429	.464	.915
I11	76.63	190.196	.575	.616	.913
I12	76.50	192.625	.371	.591	.916
I13	75.97	189.244	.578	.597	.913
I14	76.00	193.882	.454	.441	.915
I15	76.51	196.076	.325	.433	.916
I16	76.17	189.472	.595	.696	.913
I17	76.06	188.350	.654	.726	.912
I18	76.51	188.723	.639	.675	.912
I19	76.18	188.583	.578	.659	.913
I20	76.74	191.352	.469	.649	.914
I21	76.51	189.095	.549	.641	.913
I22	76.73	219.102	-.612	.729	.929
I23	76.60	185.203	.717	.760	.911
I24	76.16	188.897	.552	.667	.913
I25	76.60	197.987	.231	.328	.918
I26	76.50	190.056	.547	.573	.913
I27	76.19	190.060	.529	.534	.914

I28	76.49	189.546	.623	.651	.912
I29	76.64	186.036	.668	.712	.911
I30	76.22	186.724	.651	.677	.912

Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Sikap Memaafkan Analisis II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.929	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	74.28	205.440	.476	.516	.928
I2	74.64	207.193	.455	.463	.928
I3	73.56	207.366	.495	.490	.928
I4	74.05	205.988	.477	.481	.928
I5	74.21	202.660	.669	.629	.925
I6	73.92	204.759	.542	.639	.927
I7	74.32	205.220	.528	.540	.927
I8	73.66	203.364	.574	.653	.927
I9	74.47	202.467	.605	.589	.926
I10	74.35	208.524	.427	.440	.928
I11	74.30	204.683	.574	.615	.927
I12	74.17	207.048	.377	.588	.930
I13	73.64	203.625	.580	.589	.926
I14	73.67	208.282	.464	.422	.928
I15	74.18	210.642	.330	.432	.930
I16	73.83	203.806	.600	.696	.926
I17	73.73	202.906	.647	.718	.926
I18	74.18	203.289	.633	.659	.926
I19	73.85	202.596	.594	.597	.926
I20	74.41	205.597	.480	.560	.928
I21	74.18	203.113	.566	.588	.927
I23	74.27	199.416	.720	.751	.925
I24	73.83	203.028	.564	.630	.927
I25	74.27	212.710	.233	.323	.931
I26	74.17	204.688	.540	.558	.927
I27	73.86	204.334	.537	.521	.927
I28	74.16	204.191	.614	.649	.926
I29	74.31	200.452	.664	.706	.925
I30	73.89	200.861	.659	.676	.925

Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.832	.846	50

Item-total statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KETERANGAN
I1	149.97	171.362	.045	.834	GUGUR
I2	149.49	167.037	.409	.827	
I3	149.49	166.429	.493	.826	
I4	149.65	165.563	.445	.826	
I5	150.52	164.350	.363	.827	
I6	150.58	166.128	.256	.830	
I7	150.26	163.744	.430	.825	
I8	150.41	165.048	.334	.828	
I9	150.28	169.792	.116	.833	GUGUR
I10	149.81	164.393	.460	.825	
I11	149.76	171.793	.026	.835	GUGUR
I12	150.02	164.607	.372	.827	
I13	150.81	167.472	.215	.830	
I14	150.33	159.890	.469	.823	
I15	150.42	164.500	.286	.829	
I16	150.20	162.027	.495	.824	
I17	149.88	168.222	.201	.831	GUGUR
I18	149.45	165.838	.524	.826	
I19	149.61	164.867	.437	.826	
I20	149.75	165.877	.415	.827	
I21	150.38	164.120	.373	.827	
I22	151.11	174.332	-.091	.840	GUGUR
I23	150.69	166.118	.271	.829	
I24	150.48	165.566	.343	.827	
I25	150.19	168.785	.167	.832	GUGUR
I26	149.85	162.753	.485	.824	

I27	150.07	171.064	.067	.834	GUGUR
I28	149.92	167.621	.234	.830	
I29	150.26	164.176	.424	.826	
I30	150.07	163.417	.406	.826	
I31	150.40	163.183	.456	.825	
I32	150.42	166.108	.303	.828	
I33	150.23	164.475	.390	.826	
I34	150.05	165.478	.376	.827	
I35	149.88	164.790	.396	.826	
I36	149.64	165.527	.425	.826	
I37	150.82	167.270	.186	.832	GUGUR
I38	150.61	171.397	.034	.835	GUGUR
I39	150.15	161.773	.481	.824	
I40	150.44	165.621	.297	.828	
I41	150.04	166.273	.310	.828	
I42	150.27	175.749	-.159	.839	GUGUR
I43	149.72	164.714	.443	.826	
I44	150.04	166.469	.327	.828	
I45	150.18	162.211	.398	.826	
I46	150.46	168.035	.172	.832	GUGUR
I47	150.23	168.592	.195	.831	GUGUR
I48	151.00	169.627	.120	.833	GUGUR
I49	151.53	181.722	-.462	.845	GUGUR
I50	150.99	166.676	.207	.831	

Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.887	35

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I2	104.9612	134.097	.447	.876
I3	104.9612	133.861	.506	.875
I4	105.1262	133.425	.431	.876
I5	106.0000	131.373	.402	.876
I6	106.0583	132.800	.299	.878
I7	105.7379	131.568	.430	.875
I8	105.8835	131.182	.417	.876
I10	105.2816	132.596	.432	.876
I12	105.4951	132.350	.372	.877
I14	105.8058	128.393	.455	.875
I15	105.8932	132.018	.294	.879
I16	105.6796	129.985	.498	.874
I18	104.9223	133.327	.537	.875
I19	105.0874	131.924	.481	.875
I20	105.2233	133.489	.416	.876
I21	105.8544	132.283	.353	.877
I23	106.1650	133.414	.284	.879
I24	105.9515	132.674	.374	.877
I26	105.3301	130.361	.504	.874
I28	105.3981	134.673	.254	.879
I29	105.7379	131.882	.429	.875
I30	105.5437	131.015	.419	.876
I31	105.8738	130.955	.463	.875
I32	105.8932	133.626	.307	.878
I33	105.7087	133.365	.325	.878
I34	105.5243	132.919	.390	.876

I35	105.3592	131.958	.430	.875
I36	105.1165	132.575	.468	.875
I39	105.6214	129.708	.486	.874
I40	105.9126	132.571	.331	.878
I41	105.5146	133.448	.333	.877
I43	105.1942	132.550	.437	.875
I44	105.5146	133.840	.338	.877
I45	105.6602	130.187	.397	.876

LAMPIRAN D

1. Kategorisasi
2. Uji Normalitas
3. Uji Linieritas
4. Uji Hipotesis

KE

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.0	1.0	1.0
	Sedang	99	96.1	96.1	97.1
	Tinggi	3	2.9	2.9	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.4	1.4	1.4
	Sedang	66	94.3	94.3	95.7
	Tingg	3	4.3	4.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

SM

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	30.1	30.1	30.1
	Sedang	70	68.0	68.0	98.1
	Tinggi	2	1.9	1.9	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	24.3	24.3	24.3
	Sedang	51	72.9	72.9	97.1
	Tinggi	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

NPar Tests

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
S_Memaafkan	70	79.99	14.549	39	107
K_Emosi	70	152.29	14.893	80	181

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		S_Memaafkan	K_Emosi
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.99	152.29
	Std. Deviation	14.549	14.893
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.084
	Positive	.065	.065
	Negative	-.123	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030	.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240	.705

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Sikap Memaafkan Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.356	.127	.114	13.696

The independent variable is K_Emosi.

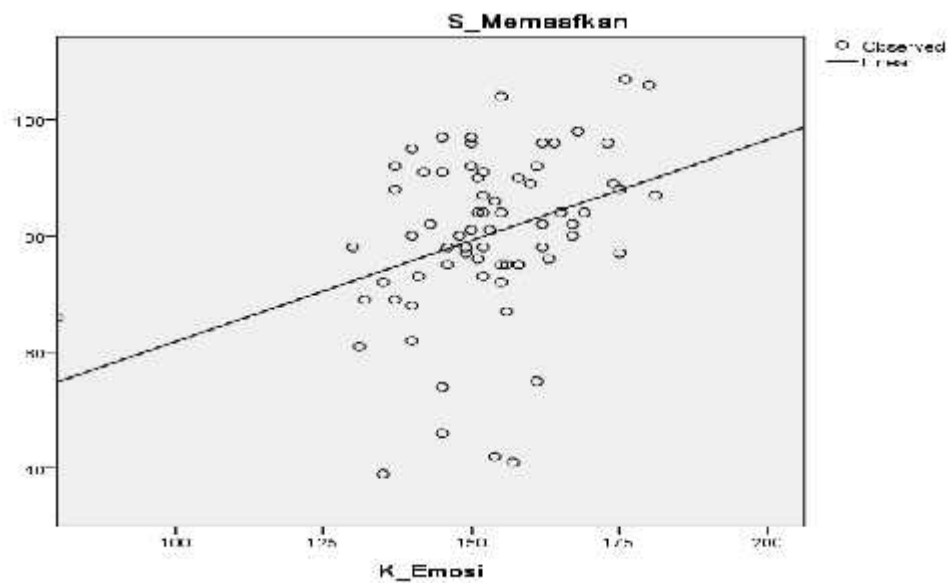
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1850.206	1	1850.206	9.864	.002
Residual	12754.780	68	187.570		
Total	14604.986	69			

The independent variable is K_Emosi.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
K_Emosi	.348	.111	.356	3.141	.002
(Constant)	27.036	16.938		1.596	.115



UJI HIPOTESIS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S_Memaafkan	79.99	14.549	70
K_Emosi	152.29	14.893	70

Correlations

		S_Memaafkan	K_Emosi
Pearson Correlation	S_Memaafkan	1.000	.356
	K_Emosi	.356	1.000
Sig. (1-tailed)	S_Memaafkan	.	.001
	K_Emosi	.001	.
N	S_Memaafkan	70	70
	K_Emosi	70	70

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.356 ^a	.127	.114	13.696	.127	9.864	1	68	.002

a. Predictors: (Constant), K_Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1850.206	1	1850.206	9.864	.002 ^b
	Residual	12754.780	68	187.570		
	Total	14604.986	69			

a. Dependent Variable: S_Memaafkan

b. Predictors: (Constant), K_Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.036	16.938		1.596	.115
	K_Emosi	.348	.111	.356	3.141	.002

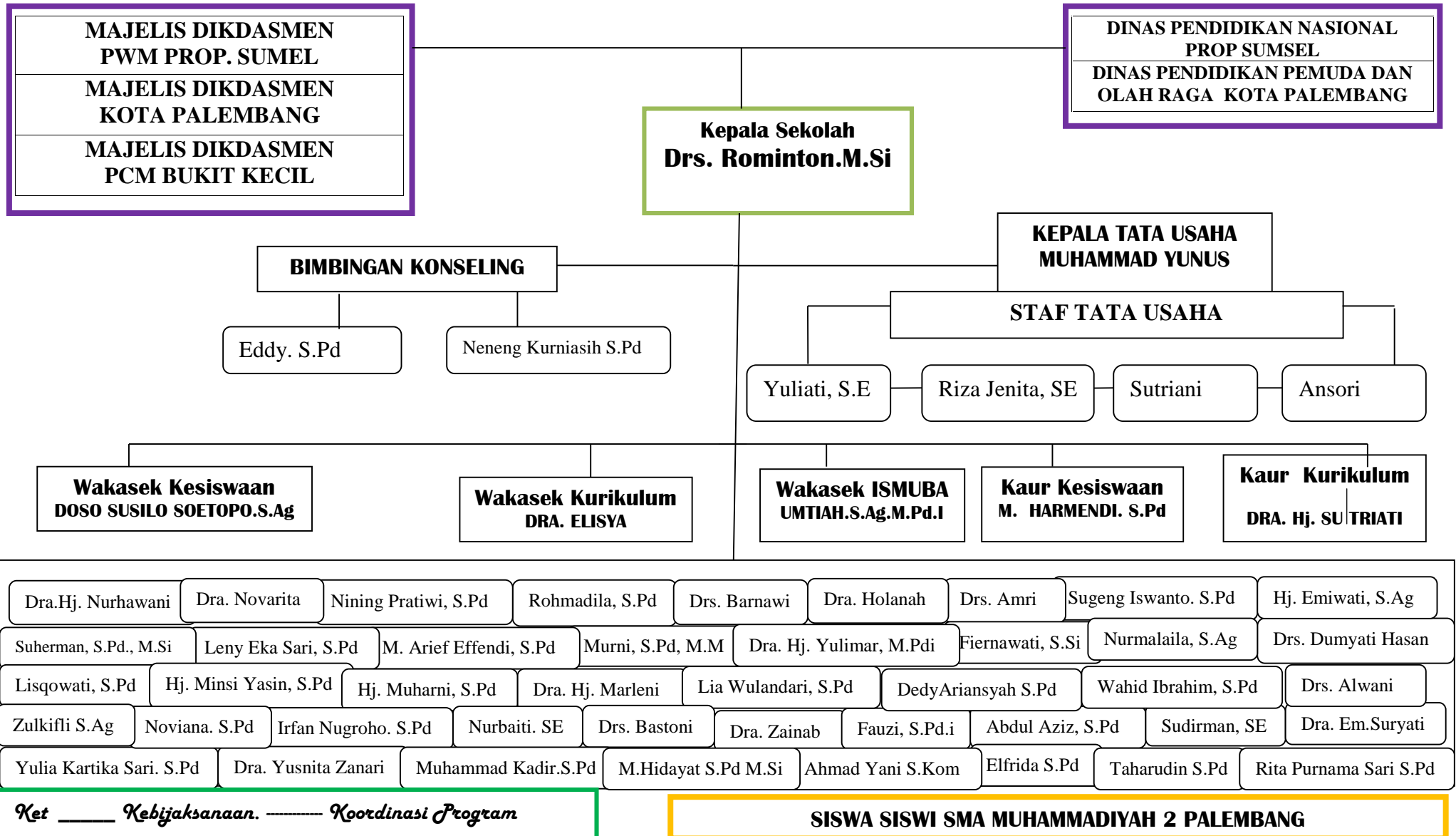
a. Dependent Variable: S_Memaafkan



STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ALAMAT : JL. KH.AHMAD DAHLAN NO. 23 B BUKIT KECIL PALEMBANG TELP. 0711-369846

e-mail : sma_muhammadiyah2plg@yahoo.com Blog : sma_muhammadiyah2plg.blogspot.com www.smamdupa.pusku.com





UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 NOMOR : 207 TAHUN 2015

TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** :
1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk Alif sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

- MEGINGAT** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 488 tahun 1993 tentang statuta IAIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 tahun 1999 tentang Kurikulum Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 tahun 1999 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 268 tahun 1993;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama

- : Menunjuk scr 1. Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag NIP. 196808171997032001
 2. Ganny Wicaksono, M.Psi N.P.
 Dosen. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lidia
 NIM/Jurusan : 11350035/Psikologi Islam
 Semester / Tahun : VIII/ 2015
 Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memanfaatkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang

- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 18 Oktober 2015
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 13 Mei 2015 M
 29 Rajab 1436 H

A.N. REKTOR
 Dekan

DR. AN. JUITZUN AZWA, M.Ag
 NIP. 196807141994031008



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan. Dr. Wahidin No. 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 353007
Website : www.dsdikpora.palembang.go.id email : dsdikpora_plg@yahoo.co.id
P A L E M B A N G

Palembang, 13 Mei 2015

Nomor : 070/1243 /26.8/PN/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah
di :

Palembang

Selubungan dengan surat Saudara Nomor :
In.03/III.I/TL.01/747/2015 tanggal 08 Mei 2015 perihal tersebut diatas,
dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak
berkeberatan memberikan izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : LIDIA
NIM : 11350036
Prodi : Psikologi Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMA Muhammadiyah 2
Palembang dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul
"HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosi Dengan Sikap
MEMAARKAN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Bukit Kecil Palembang dan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan Penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan Penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas Penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan Penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas
Sekretaris,

D. Hanafiah, M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 195810101978031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/HL1/TL.01/747/2015

Palembang, 08 Mei 2015 M

Lamp : 1 (satu) Eks

19 Rajab 1436 H

Hal : Permohonan Pengantar Izin Riset

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik Provinsi Sumatera Selatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan rencana proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

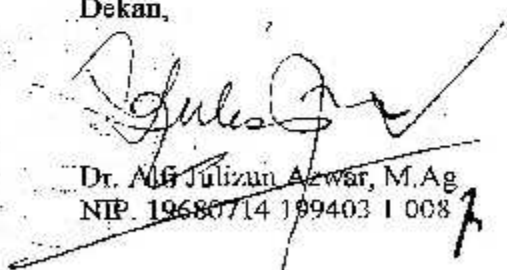
Nama/NIM : Lidia/11350036
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jl. Mayor Mahidin, Gg. Sada No.180 RT/RW 03/01, Kel.
Pablawan, Kcc. Kemuning, Palembang
Rencana Tema Skripsi: Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memuaskan pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut dari tanggal 10 Mei 2015 s.d 30 Juni 2015.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan,


Dr. M. Julizan Azwar, M.Ag
NIP. 19680714 199403 1 008

Tembusan:

1. Bapak Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Palembang;
3. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang;
4. Mahasiswa yang bersangkutan, dan



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan. Dr. Wahidin No. 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 353007
Website : www.djisdikpora.palembang.go.id email : disdikpora_plg@yahoo.co.id
P A L E M B A N G

Palembang, 13 Mei 2015

Nomor : 070/1243 /26.8/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Muhammadiyah 2
Palembang

di -
Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :
In.05/HL/PL.01/747/2015 tanggal 08 Mei 2015 perihal tersebut diatas,
dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak
berkeberatan memberikan izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : LIDIA
NIM : 11350036
Frodi : Psikologi Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMA Muhammadiyah 2
Palembang dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul
"HUBUNGAN ANIARA KECERDASAN EMOSI DENGAN SIKAP
MEMAAFKAN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Bukit Kecil Palembang dan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan Penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan Penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas Penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan Penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas
Sekretaris,

Drs. H. Hanafiah, M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 195810101978031003

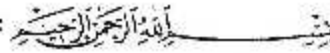


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BUKIT KECIL PALEMBANG

SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI "B"

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 23 B Telp. (0711) 369846 Bukit Kecil Palembang
e-mail : smamuhammadiyah2plg@yahoo.com websites : www.smamuhammadiyah2plg.sch.id



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 119/IV.4/SMA.M.2/A/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang, menerangkan bahwa

Nama : Lidia
NIM : 11350036
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : " Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang"

Telah selesai melaksanakan penelitian /Riset di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei s/d 8 Juni 2015

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palembang 30 Sya'ban 1436 II
17 Juni 2015 M

Kepala Sekolah,



[Signature]
Drs. ROMINTON, M.Si
NIP. 196905251998021001







LEMBAR KONSULTASI

Nama : LIDIA
Nim : 11 35 0036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memafkan pada Siswa SMA Muhamadiyah 2 Palembang
Pembimbing I : Dra. Hj. Anisatol Marliyah, M.Ag

No	Tanggal	Perubahan	Paraf
1.	18 Mei 2015	Penyerahan SK Pembimbing	
2.	30 Mei 2015	Perbaikan tata tulis	
3.	7 Juli 2015	Penyerahan seluruh Bab	
4.	3 Agustus 2015	Mengambil Koreksi	
5.	10 Agustus 2015	Perbaikan hadits & Ayat ² Aspek ² dan faktor ² sikap memafkan & kecerdasan emosi	
6.	28 Agustus 2015	Perbaikan hadits ² (melengkapi)	
7.	6 Oktober 2015	Melengkapi ayat ² & hadits ² faktor kecerdasan emosi	
8.	12 Oktober 2015	Perbaikan Daftar ISI, tabel, gambar, dan tata tulisan	
9.	16 Oktober 2015	Penyerahan seluruh bab lengkap	
10.	21 Oktober 2015	Penyerahan Perbaikan Daftar ISI, tabel, gambar, dan tata tulisan	
11.	27 Oktober 2015	Mengambil perbaikan Daftar ISI, gambar, tabel, kata pengantar	
12.	02 November 15	Penyerahan Perbaikan	
13.	04 November 2015	Mengambil perbaikan,	
14.	04 November 2015	Penyerahan perbaikan surat pernyataan	
15.	16 November 2015	Perbaikan keseluruhan & kesimpulan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : LIDIA
Nim : 41 35 0036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang
Pembimbing II : Gonny Wicaksono, M.Psi

No	Tanggal	Pertimbangan	Paraf
1.	13 April 2015	Konsultasi judul	
2.	14 April 2015	ACC Judul	
3.	5 Mei 2015	BAB 1-III	
4.	18 Mei 2015	Konsul skala, perbaikan	
5.	19 Mei 2015	ACC skala	
6.	26 Juni 2015	Konsultasi BAB I-IV	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lidia
Tempat / Tanggal Lahir : Riding, 17 Maret 1993
Nim : 11350036
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Riding Kec. Pangkalan Lampan Kab. OKI
Hand phone : 082306369679
Alamat Domisili : Jl. Mayor Mahidin gg. Sada no.180 R/Rw 03/01 Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Palembang

Orang Tua :

Nama Ayah : Slamet Riadi
Pekerjaan Ayah : Tani
Nama Ibu : Alm. Yulia

Riwayat Pendidikan :

No.	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1	SD N I	Riding	2005	Ijazah
2	Mts	Riding	2008	Ijazah
3	SMA N I	Pangkalan Lampan	2011	Ijazah
4	DI Computer Plus	Palembang	2012	Sertifikat

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 24 November 2015



Lidia



LIDIA
11350036

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN
EMOSI DENGAN SIKAP MEMAAFKAN
PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH
2 PALEMBANG**

LATAR BELAKANG

- Pada masa remaja, kelompok atau individu dikenal memiliki ketidakstabilan dalam emosinya masa remaja juga merupakan masa pertentangan dan pemberontakan, karena pada masa ini remaja menunjukkan gejala emosional nya yang sangat menonjol dan sering dikatakan belum matang. Hal ini tampak pada perilaku remaja yang tidak stabil, mudah tersinggung, egois karena pemikiran dan perhatiannya hanya terpusat pada dirinya.
- Masalah ini juga terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada siswa kelas XI :



LANJUTAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2014 pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang bahwa terdapat dua siswa kelas X yang bertengkar pada jam istirahat, karena ada perselisihan antara mereka, kedua siswa yang terlibat pertengkaran itu semuanya mengaku benar. Kemudian siswa X meninggalkan ruang kelas, saat masuk jam belajar selanjutnya guru kelas itu menanyakan siapa yang bertengkar, lalu guru tersebut menyuruh mereka untuk maju ke depan untuk bersalaman dan saling meminta maaf. Kemudian gurunya meminta mereka menjelaskan apa yang terjadi, tidak lama kemudian siswa X mengakui kalau ia terlanjur sakit hati dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari siswa Z, sedangkan siswa Z kesal karena alasannya selalu dibantah oleh siswa X.

RUMUSAN MASALAH

- Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang



TEORI SIKAP MEMAAFKAN

- W. Allport mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada suatu objek dan situasi yang berkaitan dengannya.
- McCullough dkk menyatakan bahwa memaafkan sebagai seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap orang yang menyakiti.



LANJUTAN

- Menurut Hargrave dan Sells memaafkan (Hadriami, 2008) merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuhnya luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang berarti memaafkan tidak hanya terjadi ditahap afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan dengan situasi yang positif Sikap memaafkan merupakan kesiapan seseorang untuk memberikan maaf kepada orang yang telah menyakitinya, dengan membuang kebencian dan dendam.


KECERDASAN EMOSI

- Menurut Saphiro kecerdasan emosi adalah kemampuan mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejolak emosi diri sendiri maupun orang lain.
- Sedangkan menurut Goleman menyatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

LANJUTAN

- Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

METODE PENELITIAN

- Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.
 - Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap memaafkan yang merupakan adaptasi modifikasi skala Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM-18) oleh McCullough yang di translit ke dalam bahasa indonesia oleh peneliti sendiri, sedangkan skala kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan aspek-aspek menurut Daniel Golemann yang dibuat oleh peneliti sendiri.
- 

LANJUTAN

- Populasi dalam penelitian ini adalah 412 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 103 siswa.



KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa taraf signifikansi (p) = 0,002 dimana $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Kemudian dari hasil yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,356 atau 35,6 % ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangsih sebesar 35,6 % dalam mempengaruhi sikap memaafkan pada siswa sedangkan sisanya 64,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.